

✓ 8/14 9/11/10/09



**ITS**  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember

R.S.S  
338.476 24  
Mad  
e-1  
2008

TUGAS AKHIR - PS 1380

**EKSPLORASI PERAN LEMBAGA ASOSIASI KONTRAKTOR  
TERHADAP ANGGOTA ASOSIASI  
( Studi kasus : Gapeknas dan Gapeksindo )**

LINA TRIANA HADI  
NRP. 3105 109 623

Dosen Pembimbing  
Ir. Putu Artama Wiguna, MT, PhD  
Budi Rahardjo ST, MT

JURUSAN TEKNIK SIPIL  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2008

<b>PERPUSTAKAAN ITS</b>	
Tgl. Terima	7-8-2008
Terima Dari	H
No. Agenda Prp.	232189



**ITS**  
Institut  
Teknologi  
Sepuluh Nopember

FINAL PROJECT - PS 1380

**AN EXPLORATION OF THE ROLE OF CONTRACTOR  
ASSOCIATION ON ASSOCIATION MEMBER  
( case study : Gapeknas and gapeksindo )**

Lina Triana Hadi  
NRP. 3105 109 623

Lecture  
Ir. Putu Artama Wiguna, MT, PhD  
Budi Rahardjo, ST.MT.

DEPARTMENT OF CIVIL ENGINEERING  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Institute of Technology Sepuluh Nopember  
Surabaya 2008

**EKSPLORASI PERAN LEMBAGA ASOSIASI  
KONTRAKTOR TERHADAP ANGGOTA ASOSIASI  
(Studi Kasus : Gapeknas dan Gapeksindo)**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
pada  
Bidang Studi Manajemen Konstruksi  
Program studi S-1 Jurusan Teknik Sipil  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**LINA TRIANA HADI**

Nrp. 3105 109 623

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

1. Pitu Ariana Wiguna Ir. MT. PhD..... (Pembimbing I)
2. Budi Raharjo ST. MT..... (Pembimbing II)



**SURABAYA, AGUSTUS 2008**

# **EKSPLORASI PERAN LEMBAGA ASOSIASI KONTRAKTOR TERHADAP ANGGOTA ASOSIASI (Studi Kasus : Gapeknas dan Gapeksindo)**

**Nama Mahasiswa** : Lina Triana Hadi  
**NRP** : 3105 109 623  
**Jurusan** : Teknik Sipil FTSP – ITS  
**Dosen Pembimbing I** : Putu Artama Wiguna, Ir.MT.Phd  
**Dosen pembimbing II** : Budi Rahardjo, ST.MT

## **ABSTRAK**

Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Indonesia ( LPJK ) adalah suatu lembaga yang diakui secara nasional dalam melakukan pengembangan dibidang Jasa Konstruksi. Banyaknya asosiasi kontraktor tersebut di Indonesia, ternyata belum bisa dirasakan manfaatnya secara nyata oleh masyarakat Jasa Konstruksi dan hanya dianggap sebagai sarana pembagian proyek. Oleh sebab itu diperlukan penelitian untuk mengeksplorasi peran asosiasi kontraktor dalam peningkatan kemampuan sumber daya konstruksi anggotanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran asosiasi kontraktor dalam peningkatan kemampuan sumber daya konstruksi anggotanya. Populasi dalam penelitian anggota asosiasi yaitu Gapeknas dan Gapeksindo. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah pengurus asosiasi sebanyak 6 responden dan anggota asosiasi sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik multi stage sampling*.

Teknik analisis yang digunakan adalah frekuensi dan crosstabulation. Dari hasil analisis diperoleh kenyataan bahwa secara umum asosiasi sudah mampu melakukan perannya dalam memberikan manfaat bagi anggota, diantaranya terbentuk hubungan kerja dengan pihak lain dan telah dilakukan pembinaan yang bermanfaat bagi anggota.

***Kata kunci : Asosiasi Kontraktor, Peran***

# **AN EXPLORATION OF THE ROLE OF CONTRACTOR ASSOCIATION ON ASSOCIATION MEMBER**

**(case study : Gapeknas and Gapeksindo)**

**Student name** : Lina Triana Hadi  
**NRP** : 3105 109 623  
**Department** : Civil Engineering FTSP-ITS  
**Lecture I** : Putu Artama Wiguna, Ir.MT.Phd  
**Lecture II** : Budi Rahardjo, ST.MT

## **ABSTRACT**

Indonesian Organization of Construction Services Development ( LPJK ) is a nationwide recognized organization in developing construction services. While having many contractor associations in Indonesia as its members, the organization is unable to give a real contributions to the construction communities, but is considered only as a projects dealer. Therefore, it is desirable to have a research on exploring the roles of contractor associations to improve human resource capability of its members.

The purpose of this research is to find out the roles of contractor associations on improving human resource capability of its members. Populations of association members under research are coming from Gapeknas and Gapeksindo. Samples for the research are including 6 persons of official staff members and 85 persons of association members. The sampling technique that has been used is multi stage sampling technique.

The analysis technique that has been used through the research is frequency and cross tabulation. From the result of our analysis, it becomes clear that in general association have had an ability to accomplish its roles for giving valuable contributions to its members, by building a mutual working relationship with



## KATA PENGANTAR

Asosiasi perusahaan kontraktor sudah menjadi bagian dari dunia konstruksi sebagai wadah pengembangan kualitas masing-masing anggotanya. Dengan banyaknya asosiasi yang berkembang, penulisan laporan tugas akhir ini dimaksudkan untuk menganalisa eksplorasi peran mereka beserta implementasinya dalam rangka peningkatan sumber daya konstruksi di Surabaya.

Dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, Penulis dibantu oleh banyak pihak dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas hidayahNya sehingga aku mempunyai kemauan serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas ini.
2. Kedua Orang Tua ku, Bapak dan Ibu, yang selalu melimpahkan doa dan dorongannya kepadaku.
3. Keluarga Ir. Sutami 18 Kediri dan Nurina Aprillia, teman seperjuanganku dalam menyelesaikan semua ini.
4. Calon suamiku, terima kasih atas cinta dan dorongan semangatnya yang begitu berpengaruh utukku.
5. Ibu Retno Indryani, Ir. MS., selaku komisi Tugas Akhir yang telah memberikan kepercayaannya kepada penulis untuk melanjutkan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Putu Artama Wiguna, Ir. MT. PhD. Dan Bapak Budi Rahardjo, ST. MT., selaku dosen pembimbing yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini
7. Bapak-bapak karyawan dan staf pengajaran S-1 LJ

Dan masih banyak pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis berharap ada koreksi dan kritik sehingga ada pembahasan yang lebih luas dan analisa yang lebih tajam untuk memperbaikinya.

Surabaya, Agustus 2008

## DAFTAR ISI

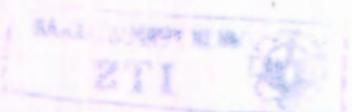
<b>Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan</b>	
<b>Abstrak.</b>	I
<b>Kata Pengantar</b>	II
<b>Daftar Isi</b>	III
<b>Daftar Tabel</b>	V
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Latar Belakang .	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Batasan Masalah..	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	5
2.1 Asosiasi Perusahaan jasa Konstruksi	5
2.2 Sumber Daya Konstruksi	5
2.3 Usaha Jasa Konstruksi di Indonesia	6
2.3.1 Tujuan Pembinaan Jasa Konstruksi	6
2.3.2 Kondisi usaha jasa Konstruksi di Indonesia	8
2.4 Lembaga Pengembangan jasa Konstruksi (LPJK)	9
2.4.1 Pengertian LPJK	10
2.4.2 Registrasi LPJK	10
2.4.3 Visi Misi dan Program Kerja 6 asosiasi di Surabaya	11
2.5 Sertifikasi	15
2.6 Keberadaan dan Fungsi Asosiasi Jasa Konstruksi	16
2.6.1 Masalah yang terkait dengan keberadaan dan fungsi asosiasi jasa konstruksi	17
2.7 Teori penelitian	19
2.7.1 Penelitian Deskriptif	20
2.7.2 Teknik sampling	20

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Sumber Data	21
3.2.1 Data Sekunder	22
3.2.2 Data Primer	22
3.3 Konsep Penelitian	22
3.4 Identifikasi Variable	23
3.4.1 Variable dari tujuan utama didirikan asosiasi	23
3.4.2 Variable dan Peran Lembaga Asosiasi	25
3.5 Pengumpulan Data	34
3.5.1 Proses Pengumpulan Data	34
3.5.2 Jenis Quisioner	35
3.6 Penyebaran Quisioner	36
3.6.1 Populasi dan sample	36
3.7 Jumlah Responden	38
3.7.1 Perhitungan Jumlah Responden.	38
3.8 Uji Instrumen penelitian	39
3.9 Metode Analisa	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN</b>	43
4.1 Penyajian Data	43
4.1.1 Gambaran umum responden yang diteliti	43
4.1.2 Deskripsi Responden	43
4.1.3 Uji Validitas	45
4.1.4 Uji Realibilitas	47
4.1.5 Deskripsi jawaban anggota asosiasi	48
4.1.6 Deskripsi jawaban pengurus asosiasi	57
4.1.7 Crosstabulation.	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	73
<b>Daftar pustaka.</b>	
<b>Lampiran – lampiran</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 3.1</b>	Tujuan utama didirikan asosiasi 23
<b>Tabel 3.2</b>	Visi misi dan program kerja asosiasi 25
<b>Tabel 3.3</b>	Variabel quisioner 28
<b>Tabel 4.1</b>	Karakteristik anggota bedasar lama waktu 44
<b>Tabel 4.2</b>	Karakteristik anggota berdasa jabatan 44
<b>Tabel 4.3</b>	validitas 45
<b>Tabel 4.4</b>	reabilitas 47
<b>Tabel 4.5</b>	Deskripsi variable kegiatan mempersatukan dan mengarahkan kemampuan usaha 48
<b>Tabel 4.6</b>	Deskripsi variable mengadakan kerjasama dengan asosiasi perusahaan jasa konstruksi sejenis dan LPJK dalam upaya pemahaman kode etik 50
<b>Tabel 4.7</b>	Deskripsi variable memperjuangkan aspirasi dan kepentingan anggota 51
<b>Tabel 4.8</b>	Deskripsi variable mengadakan komunikasi dan konsultasi dan advokasi dengan pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan pemerintah 52
<b>Tabel 4.9</b>	Mewakili anggota dalam berbagai forum penentuan kebijaksanaan dibidang usaha jasa konstruksi 53
<b>Tabel 4.10</b>	Melakukan pembinaan dan pengembangan perusahaan konstruksi nasional agar menjadi perusahaan yang kokoh 54
<b>Tabel 4.11</b>	Deskripsi variable menyelenggarakan hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi 55
<b>Tabel 4.12</b>	Deskripsi variable memberikan penyuluhan masalah-masalah hukum untuk membantu anggota secara global 56



<b>Tabel 4.13</b>	Deskripsi variable pelayanan sertifikasi, registrasi dan her registrasi badan usaha jasa konstruksi	57
<b>Tabel 4.15</b>	Deskripsi variable kegiatan mempersatukan dan mengarahkan kemampuan usaha	58
<b>Tabel 4.16</b>	Deskripsi variable mengadakan kerjasama dengan asosiasi perusahaan jasa konstruksi sejenis dan LPJK dalam upaya pemahaman kode etik	58
<b>Tabel 4.17</b>	Deskripsi variable memperjuangkan aspirasi dan kepentingan anggota	60
<b>Tabel 4.18</b>	Deskripsi variable mengadakan komunikasi dan konsultasi dan advokasi dengan pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan pemerintah	61
<b>Tabel 4.19</b>	Mewakili anggota dalam berbagai forum penentuan kebijaksanaan dibidang usaha jasa konstruksi	63
<b>Tabel 4.20</b>	Melakukan pembinaan dan pengembangan perusahaan konstruksi nasional agar menjadi perusahaan yang kokoh	64
<b>Tabel 4.21</b>	Deskripsi variable menyelenggarakan hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi	65
<b>Tabel 4.22</b>	Deskripsi variable memberikan penyuluhan masalah-masalah hukum untuk membantu anggota secara global	65
<b>Tabel 4.23</b>	Deskripsi variable pelayanan sertifikasi registrasi dan her registrasi badan usaha jasa konstruksi	66
<b>Tabel 4.25</b>	Crosstabulation keseringan membawa aspirasi ke forum*kemampuan membawa perubahan	68
<b>Tabel 4.26</b>	Crosstabulation keseringan menjalin hubungan kerja*keuntungan bagi anggota	69

**Tabel 4.27** Crosstabulation keseringan melakukan 70 pembinaan\*keuntungan bagi anggota

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Melihat industri konstruksi yang mulai pulih dari keterpurukan dan krisis ekonomi, menyadarkan kita betapa besar tugas pemerintah dalam melakukan pembinaan industri konstruksi secara total dan menyeluruh.

Hadirnya UU No.18/1999 tentang Jasa Konstruksi telah melahirkan LPJK ( Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi ) sebagai suatu lembaga yang diakui secara nasional dalam melakukan pengembangan dibidang jasa konstruksi yang salah satu tugasnya melakukan Registrasi tenaga kerja konstruksi yang meliputi Klasifikasi, Kualifikasi, dan Sertifikasi ketrampilan dan keahlian tenaga kerja.

Yang dimaksud dengan Registrasi menurut UU No.18/1999 Pasal 1 adalah : “ suatu kegiatan untuk menentukan kompetensi profesi keahlian dan ketrampilan tertentu, orang perseorangan dan badan usaha untuk menentukan izin usaha sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasi yang diwujudkan dalam sertifikat “.

LPJK telah meregistrasi sedikitnya 38 asosiasi perusahaan diseluruh Indonesia yang terbagi sebagai asosiasi kontraktor dan asosiasi konsultan, yaitu 27 asosiasi kontraktor dan sisanya adalah asosiasi konsultan. Selain itu masih ada asosiasi profesi yang juga diregistrasi oleh LPJK.

Asosiasi merupakan suatu wadah organisasi dan atau himpunan pengusaha orang perseorangan dan aatau perusahaan, yang bergerak dibidang jasa konstruksi yang bersifat umum atau spesialis serta memiliki ketrampilan dan keahlian yang memperjuangkan kepentingan dan aspirasi anggotanya.

Dari 27 asosiasi perusahaan jasa kontraktor yang bersifat umum dan spesialis yang ada di Indonesia, terdapat 6 asosiasi perusahaan kontraktor yang bersifat umum yang ada di Surabaya. Hal tersebut berkaitan dengan dimaksudkannya penelitian ini dilaksanakan, yaitu bermaksud mengeksplorasi peran lembaga asosiasi kontraktor dalam meningkatkan kemampuan sumber daya konstruksi anggotanya. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan peranan dan keberadaan mereka dalam dunia konstruksi di Surabaya.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Dalam Tugas Akhir ini, permasalahan yang dibahas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Bagaimana peran Lembaga asosiasi kontraktor (Gapeknas dan Gapeksindo) terhadap peningkatan kemampuan sumber daya konstruksi anggotanya?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari pembahasan Tugas Akhir ini adalah :

- Mengidentifikasi peran lembaga asosiasi kontraktor beserta implementasinya
- Mengidentifikasi manfaatnya bagi para anggota terhadap peningkatan kemampuan sumber daya konstruksi di Surabaya.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian yang akan diperoleh adalah :

1. untuk mengetahui sejauh mana eksplorasi dan peran lembaga asosiasi kontraktor dalam memberikan implementasinya kepada anggota sebagai wujud

kontribusinya dalam peningkatan sumber daya konstruksi di Surabaya

2. untuk mengetahui program kerja apa saja yang paling berperan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota dalam kaitannya untuk meningkatkan sumber daya konstruksi di Surabaya.

## **1.5. BATASAN MASALAH**

Dalam Laporan Tugas Akhir ini penulis membatasi permasalahan pada :

1. Lokasi penelitian dibatasi hanya di wilayah Surabaya.
2. Asosiasi yang diteliti adalah 2 ( dua ) asosiasi kontraktor yang bersifat umum yang ada di Surabaya yaitu Gapeknas ( Gabungan Perusahaan Kontraktor Nasional ) dan Gapeksindo ( Gabungan Perusahaan Konstruksi Nasional Indonesia )

- kontribusi dalam peningkatan sumber daya konstruksi di Surabaya
2. Untuk mengetahui program kerja apa saja yang paling berperan dan dapat diandalkan manajemennya oleh anggota dalam kaitannya untuk meningkatkan sumber daya konstruksi di Surabaya

## 1.5. BATASAN MASALAH

Dalam Laporan Tugas Akhir ini penulis membatasi permasalahan pada :

1. Lokasi penelitian dibatasi hanya di wilayah Surabaya
2. Asosiasi yang diteliti adalah 2 (dua) asosiasi kontraktor yang bersifat umum yang ada di Surabaya yaitu Gabungan Perusahaan Kontraktor Nasional (Gapeknas) dan Gabeksinido (Gabungan Perusahaan Konstruksi Nasional)

**"Halaman ini sengaja dikosongkan"**

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Asosiasi Perusahaan Jasa Konstruksi

Menurut Penjelasan Atas Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi pasal 32 ayat ( 1 ), yang dimaksud dengan asosiasi perusahaan jasa konstruksi adalah merupakan satu atau lebih wadah organisasi dan atau himpunan para pengusaha yang bergerak dibidang jasa konstruksi untuk memperjuangkan kepentingan dan aspirasi para anggotanya.

Asosiasi bersifat independen, mandiri dan memiliki serta menjunjung kode etik profesi.

### 2.2. Sumber Daya Konstruksi

Sumber daya konstruksi adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non fisik. (*wikipedia, 2007*)

Dalam hal ini unsur yang terbentuk dari dunia konstruksi yang adalah :

1. Penyedia Jasa adalah orang perseorangan atau badan yang kegiatan usahanya menyediakan layanan jasa konstruksi. Penyedia jasa terdiri dari perencana konstruksi, pelaksana konstruksi, dan pengawas konstruksi.
2. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

3. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan konstruksi.

## **2.3. Usaha Jasa Konstruksi di Indonesia**

### **2.3.1. Tujuan pembinaan jasa konstruksi**

Secara umum pembinaan jasa konstruksi yang diamanatkan oleh UU 18/1999 dilaksanakan oleh Pemerintah bersama-sama dengan Masyarakat Jasa Konstruksi.

Menurut Bapekin (2007) tujuan pembinaan jasa konstruksi menurut UU No.18/1999 yang meliputi pengaturan, pemberdayaan, dan pengawasan dilakukan oleh pemerintah terhadap jasa konstruksi adalah untuk :

- a. Menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan peran strategisnya dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang membawa konsekuensi timbulnya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.
- b. Mendorong terwujudnya penyedia jasa untuk meningkatkan kemampuannya, baik secara langsung maupun melalui asosiasi, agar mampu memenuhi hak dan kewajiban.
- c. Menjamin terpenuhinya kewajiban berdasarkan ketentuan yang berlaku sehingga mendorong terwujudnya tertib usaha jasa konstruksi maupun tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi

Dalam konteks pembinaan yang menjadi kewenangan pemerintah, dapat dilakukan bersama-sama dengan Lembaga terutama yang ditujukan kepada Asosiasi dan Penyedia Jasa Konstruksi. Disamping itu sesuai dengan tugas dan fungsinya, Lembaga berkewajiban membina

Asosiasi-Asosiasi baik Perusahaan maupun Profesi yang pada gilirannya akan membina para anggota asosiasi tersebut.

Secara garis besar pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah diarahkan kepada :

1. *Restrukturisasi Usaha Jasa Konstruksi*

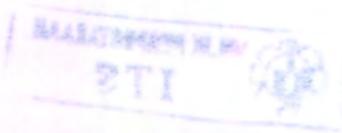
Sebagian besar dari usaha jasa konstruksi adalah merupakan golongan kecil dan menengah, demikian pula dalam hal bidang usahanya yaitu hanya sebagian kecil yang spesialis sementara yang banyak adalah bidang umum. Struktur seperti ini menjadi tidak seimbang dan kurang kondusif untuk membentuk suatu usaha yang kokoh sehingga arah pembinaan yang dituju adalah membentuk komposisi yang seimbang antara perusahaan besar dan kecil ataupun spesialis dan umum.

2. *Profesionalisme Penyedia Jasa Konstruksi*

Sebagai dasar dari pencapaian tujuan seperti yang diamanatkan dalam UU 18/1999, profesionalisme merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu pembinaan diarahkan kepada profesionalisme dari pelaku jasa konstruksi baik sebagai perorangan maupun sebagai badan usaha.

3. *Kemandirian Masyarakat Jasa Konstruksi*

Arah pembinaan kemandirian dari jasa konstruksi ini lebih ditujukan kepada kemampuan dari masyarakat jasa konstruksi untuk mengurus dirinya sendiri. Kemandirian ini harus didasarkan pada peran serta aktif dari seluruh unsur masyarakat jasa konstruksi dan keinginan yang



kuat untuk maju bersama serta mendahulukan kepentingan bersama

### 2.3.2. Kondisi usaha jasa konstruksi di Indonesia

Sementara itu, menurut Bapekin (2007) kondisi usaha jasa konstruksi di Indonesia sekarang bisa digambarkan sebagai berikut :

- Usaha Jasa Konstruksi memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dari data yang ada pada tahun 1996, jasa konstruksi menyumbang sekitar 7,54% namun karena krisis yang terjadi menyebabkan penurunan yang cukup tajam, dan pada tahun 1999 tercatat sebesar minus 1,63%
- Lapangan usaha di bidang Jasa Konstruksi masih sangat tergantung kepada ketersediaan dana pembangunan Pemerintah, sementara itu anggaran pembangunan Pemerintah relatif menurun.
- Dukungan terhadap akses permodalan di bidang usaha Jasa Konstruksi sangat kecil, terlebih lagi dengan adanya kebijakan yang membatasi permodalan untuk sektor properti yang sangat berpengaruh terhadap usaha jasa konstruksi
- Dalam hal SDM, bidang Jasa Konstruksi juga masih sangat lemah khususnya ketersediaan tenaga ahli dan terampil yang bersertifikat.
- 90% dari sekitar 90.000 Perusahaan Jasa Konstruksi yang ada di Indonesia merupakan Usaha Kecil dan Menengah

## 2.4. LPJK ( Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi )

### 2.4.1. Pengertian LPJK

LPJK adalah suatu lembaga yang mendukung pengembangan Jasa Konstruksi di Indonesia yang terbentuk berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi, yaitu :

- Pasal 31 ayat ( 1 )  
Masyarakat Jasa Konstruksi merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai kepentingan dan/atau kegiatan yang berhubungan dengan usaha dan pekerjaan Jasa Konstruksi.
- Pasal 31 ayat ( 2 )  
Penyelenggaraan peran masyarakat jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dilaksanakan melalui suatu forum Jasa Konstruksi
- Pasal 31 ayat ( 3 )  
Penyelenggaraan peran masyarakat jasa konstruksi sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dalam melaksanakan pengembangan Jasa Konstruksi dilakukan oleh suatu lembaga yang independen dan mandiri.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi pasal 33 ayat ( 2 ), tugas dari LPJK adalah :

- a. Melakukan atau mendorong penelitian dan pengembangan Jasa Konstruksi
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Jasa Konstruksi
- c. Melakukan registrasi tenaga kerja konstruksi, yang meliputi klasifikasi dan sertifikasi ketrampilan dan keahlian kerja
- d. Melakukan registrasi badan usaha jasa konstruksi

- e. Mendorong dan meningkatkan peran arbitrase, mediasi dan penilai ahli dibidang Jasa Konstruksi.

#### 2.4.2. Registrasi LPJK

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi, yang dimaksud dengan Registrasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan kompetensi profesi keahlian dan ketrampilan tertentu, orang perseorangan dan badan usaha untuk menentukan izin usaha sesuai klasifikasi dan kualifikasi yang diwujudkan dalam sertifikat.

LPJK telah meregistrasi 38 asosiasi perusahaan dan 29 asosiasi profesi yang ada di Indonesia. Sedangkan jumlah asosiasi perusahaan jasa konstruksi diwilayah Surabaya ( Jawa Timur ) adalah 6 asosiasi perusahaan, yaitu :

No	Asosiasi Perusahaan	Alamat Sekretariat
1.	GAPENSI ( Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia )	Jln Gayungsari XI/No.3, 5 & 7 Surabaya Telp. (031) 8286742, 8286743
2.	GABPEKNAS ( Gabungan Perusahaan Kontraktor )	Jln. Gayungsari Barat 35 Surabaya Telp. (031) 8281350
3.	GAPEKSINDO (Gabungan Perusahaan Konstruksi Nasional Indonesia	Jln. Ngagel Rejo III/16 Surabaya Telp. (031) 5049900
4.	ASPEKINDO ( Asosiasi Perusahaan Konstruksi Nasional Indonesia )	Jln. Baliwerti 191-121 Kav.28 Surabaya Telp. (031) 5347203

5.	GAPEKNAS ( Gabungan Pengusaha Kontraktor Nasional )	Jln Jaksa Agung Soeprapro No. 21 Surabaya Telp. (031) 5317360, 5454777
6.	ASPEKNAS ( Asosiasi Perusahaan Kontraktor Nasional )	-

Sumber : [www.lpjk.org](http://www.lpjk.org)

#### 2.4.3. Visi Misi dan Program kerja 6 asosiasi kontraktor di Surabaya

Berdasar dari *Company profile* yang diambil dari masing-masing asosiasi kontraktor yang bersifat umum yang ada di Surabaya, berikut adalah sekilas mengenai asosiasi-asosiasi tersebut.

##### GAPENSI

##### Visi :

Mewujudkan organisasi yang mandiri dan profesional sebagai wadah pemersatu pelaksana konstruksi yang berkeahlian, berkemampuan, tanggap terhadap kemajuan dan menjunjung tinggi nilai kode etik, tertib hukum dalam menjalankan pengabdian usahanya menuju pembangunan ekonomi nasional yang sehat untuk kesejahteraan rakyat, persatuan dan kesatuan bangsa.

##### Misi :

Menghimpun dan mengembangkan perusahaan-perusahaan nasional dibidang usaha pelaksanaan konstruksi dalam suatu iklim usaha yang sehat, yang menjunjung tinggi kode etik, tanggap terhadap kemajuan dan bertanggungjawab dalam menjalankan usahanya, demi terwujudnya usaha jasa konstruksi nasional yang kokoh dan handal.

**Program kerja :**

1. memanfaatkan forum-forum pertemuan nasional, regional, daerah, wilayah dan cabang serta terkoordinasi, efektif, konseptual dan berkesinambungan untuk menuntaskan hambatan-hambatan baik untuk kepentingan organisasi maupun kemajuan usaha anggota.
2. meningkatkan dialog secara periodik dan berkesinambungan dengan penentu kebijaksanaan negara, pengguna jasa serta mitra jasa konstruksi untuk meningkatkan pemahaman dan saling pengertian guna kemajuan usaha anggota.
3. melakukan inventarisasi beban-beban ekonomi biaya tinggi pada usaha jasa konstruksi, baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah dan memperjuangkannya untuk dihapus agar jasa konstruksi nasional tumbuh secara sehat dan mampu bersaing secara global.
4. memberikan penyuluhan masalah-masalah hukum untuk membantu anggota secara global
5. bekerjasama dengan LPJK dan pemerintah, mendorong dan mengarahkan pelaksana konstruksi golongan besar untuk ekspor jasa konstruksi.
6. mengadakan kerjasama dengan asosiasi jasa konstruksi regional dan internasional untuk ekspor jasa konstruksi, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu mengikuti program kerja BPP GAPENSI, LPJK, KADIN, Kunjungan kerja Luar Negeri Pemerintah dan lain-lain.
7. Mengadakan kerjasama dengan asosiasi-asosiasi perusahaan jasa Konstruksi sejenis dan LPJK dalam upaya pemahaman kode etik masing-masing dalam kerangka saling menghormati kedaulatan masing-masing agar tercapai iklim usaha yang kondusif.

## GAPEKSINDO

### Visi :

Mewujudkan organisasi yang mandiri dan profesional sebagai wadah berperannya pelaksana konstruksi dalam menjalankan pengabdian usahanya menuju pembangunan bangsa Indonesia yang bermartabat.

### Misi :

Menghimpun dan mengembangkan perusahaan nasional dibidang usaha pelaksana jasa konstruksi dalam tatanan dunia usaha yang sehat, mampu bersinergi sesama pelaksana jasa konstruksi.

### Tujuan :

1. Menghimpun perusahaan - perusahaan nasional di bidang jasa konstruksi di dalam satu wadah organisasi GAPEKSINDO
2. Membina dan mengembangkan kemampuan usaha serta melindungi atau memperjuangkan kepentingan anggota.
3. Menciptakan dan mengembangkan iklim dunia usaha yang kondusif, terwujudnya tertib pembangunan dan persaingan usaha yang sehat.
4. Mewujudkan rasa kesetiakawanan sesama anggota dengan menjauhkan diri dari persaingan yang tidak sehat dalam menjalankan usahanya.
5. Menciptakan dan membangun komunikasi dan konsultasi baik antar anggota dengan Pemerintah, anggota dengan Perusahaan Nasional / Asing serta Lembaga dan Organisasi lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang usaha jasa konstruksi.

### Program Kerja :

1. Mempersatukan, dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama.
2. Memperjuangkan aspirasi dan kepentingan anggota.
3. Melaksanakan komunikasi, konsultasi dan advokasi dengan Pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota.
4. Mewakili anggota dalam berbagai forum penentuan kebijaksanaan dibidang usaha Jasa Pelaksana Konstruksi sesuai dengan aspirasi anggota
5. Melakukan pembinaan dan pengembangan Perusahaan Konstruksi nasional agar menjadi perusahaan yang kokoh, mandiri, profesional dan berdaya saing tinggi dengan hasil pekerjaan yang berkualitas
6. Menyelenggarakan hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi, baik nasional maupun internasional yang menguntungkan usaha Jasa Konstruksi Nasional.
7. Menyelenggarakan Sertifikasi bagi Anggotanya

### ASPEKINDO

#### Visi dan Misi :

Menjadi wadah perjuangan para anggotanya dalam menyalurkan aspirasi kewirausahaannya sehingga akan meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan domestik dan nasional.

#### Program Kerja :

1. Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, dan Her-registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi
2. Pelatihan Badan Usaha  
- Bimbingan dan Konsultasi ISO 9001:2000

- Bimbingan dan Konsultasi OHSAS 18000
  - Bimbingan dan Konsultasi ISO 14001
  - Bimbingan dan Konsultasi SMK3
  - Bimbingan Teknis Pengadaaan Barang dan Jasa
- Pelatihan SDM
- Pelatihan Tenaga Teknik Ahli/ Terampil (SKT/ SKA)
  - Pelatihan Ahli K3

3. Advokasi/konsultasi

**ASPEKNAS**

Program kerja :

1. Berbenah diri setelah mengevaluasi hasil kerja dalam "Proses Sertifikasi" untuk dapat meningkatkannya pada tahun - tahun mendatang.
2. Berusaha untuk menaikkan Akreditasi "B" ASPEKNAS menjadi Akreditasi "A" dalam penerbitan Sertifikat Badan Usaha (SBU).
3. Melebarkan sayap ASPEKNAS dengan membentuk DPD - DPD di Propinsi yang belum ada dan mengukuhkannya.
4. Menampung dan menyalurkan aspirasi Anggota Badan Usaha.
5. Memberi masukan kepada LPJK - N dalam merumuskan pengaturan, pemberdayaan dan pengawasan.

## 2.5. Sertifikasi

Menurut UU Jasa Konstruksi No 18 thn 1999, Sertifikasi adalah :

- a. proses penilaian untuk mendapatkan pengakuan terhadap klasifikasi dan kualifikasi atas kompetensi dan kemampuan usaha di bidang jasa konstruksi yang berbentuk usaha orang perseorangan atau badan usaha; atau
- b. proses penilaian kompetensi dan kemampuan profesi keterampilan kerja dan keahlian kerja seseorang di bidang jasa konstruksi menurut disiplin keilmuan dan atau keterampilan tertentu dan atau kefungsian dan atau keahlian tertentu.

AWAL tahun 2000, dengan diberlakukannya Undang-Undang Jasa Konstruksi Nomor 18 Tahun 1999 yang kemudian pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.28, PP No 29, dan PP No 30 Tahun 2000, dimulailah kegiatan sertifikasi yang dilaksanakan secara nasional oleh lembaga non-pemerintah (dalam penulisan ini yang dimaksud lembaga adalah Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional disingkat LPJKN). Kondisi ini ditunjang dengan terbitnya Keppres No. 18 Tahun 2000 yang menata ketentuan penyelenggaraan sertifikasi oleh LPJKN bagi usaha Jasa Konstruksi, dan tugas dari asosiasi perusahaan Jasa Konstruksi adalah mensosialisasikan dan menyelenggarakan proses sertifikasi bagi para anggotanya, karena sertifikat ditentukan sebagai salah satu syarat administrasi untuk mengikuti proses pelelangan pengadaan barang dan jasa.

## **2.6. Keberadaan dan fungsi Asosiasi Perusahaan Jasa Konstruksi**

Keberadaan asosiasi perusahaan jasa konstruksi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2000 tentang Usaha dan peran masyarakat jasa konstruksi pasal 24 ayat ( 4 ), mempunyai tujuan memperjuangkan kepentingan dan aspirasi anggotanya, serta melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian bagi anggota-anggotanya.

### **2.6.1. Masalah yang terkait dengan keberadaan dan fungsi Asosiasi Perusahaan jasa konstruksi**

#### **- Tentang pembagian proyek**

Anggapan miring tentang keberadaan asosiasi perusahaan yang hanya merupakan wadah untuk pembagian proyek kepada anggotanya masih terasa, hal itu seperti dikutip dari Harian Surya Jawa Timur, ” menguak skandal pengaturan lelang proyek”, 21 Juni 2007, dimana para rekanan yang tergabung dalam berbagai asosiasi telah bersepakat dibawah tangan untuk membagi-bagi jatah proyek. Kesepakatan ini diturunkan pada masing-masing asosiasi dengan mendistribusi kepada anggotanya dan menentukan calon pemenang proyek. Untuk mengelabui skandal pengaturan proyek ini, maka ditentukanlah sejumlah anggota asosiasi yang bersangkutan untuk menjadi bagian peserta lelang. Karena ada kontraktor yang hanya sebatas menjadi kontraktor bangku dowo ( istilah untuk angka ikut pada antrean ), mereka memberikan jalan kepada calon pemenang lelang memuluskan langkahnya. Sebagai kompensasinya, para peserta lelang ini mendapatkan uang sususkan sebagai pengganti biaya administrasi sebesar 10

persen. Jumlah 10 persen itu terlebih dahulu dipotong pajak atau tanpa pajak, tergantung kesepakatan.

Setelah dinyatakan sebagai pemenang lelang, sebagai kompensasi lainnya si pemborong harus menyisihkan sejumlah 0.2 persen dari nilai proyek yang didapatkannya kepada asosiasi tempatnya bernaung. Padahal setiap pemborong paling tidak mengejar keuntungan bersih antara 15-20 persen. Kalau tanpa direpotkan dengan biaya siluman disetiap meja dan dilakukan penghematan, keuntungan maksimal bisa 25 persen.

Akibat menyusutnya nilai proyek ini akan mempengaruhi kualitas pekerjaannya, sehingga tidak jarang sejumlah proyek mengalami masalah dikemudian hari. Misalnya, tidak sesuai bestek, ambrol atau mendapat protes dari warga tempat proyek tersebut dilaksanakan karena kualitasnya jelek.

#### **- Pertambahan keran asosiasi**

Pemerintah akan menertibkan asosiasi kontraktor dalam upaya membenahi jasa konstruksi di Indonesia dalam lima tahun kedepan. Terkait hal itu telah dipersiapkan revisi Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2000 tentang Usaha dan Peran Masyarakat jasa konstruksi.

Menurut kepala badan pembina konstruksi dan SDM Department PU (2007), sesuai dengan peraturan seharusnya keberadaan lembaga pengembangan jasa konstruksi nasional (LPJKN) dapat mewisuda keberadaan asosiasi melalui pembinaan dan pendidikan, namun pada kenyataannya hanya semacam ajang untuk mencari dana.

Akibatnya banyak bermunculan sejumlah asosiasi yang hanya bertugas mencari dana dari anggotanya untuk mendapatkan sertifikasi padahal belum tentu anggotanya memiliki kompetensi dibidangnya.

Mengingat kontraktor tersebut telah mengantongi sertifikat badan usaha (SBU), sulit bagi department PU untuk

menolak mereka mengikuti tender, akibatnya dampaknya dapat dilihat dari kualitas pekerjaan. Contohnya bangunan ambruk dibengkulu yang disebabkan kontraktornya tidak memiliki kualifikasi dibidangnya, bahkan SBU yang dimilikinya palsu, sehingga tidak ada yang bertanggung jawab.

Seharusnya keberadaan LPJK mampu mengontrol asosiasi, selanjutnya asosiasi mengontrol anggotanya. Apabila terbukti melanggar, seharusnya SBU anggota dapat dicabut oleh asosiasi dan tidak diperkenankan diterima asosiasi lainnya. Namun kenyataannya saat ini yang muncul adalah asosiasi asosiasi kontraktor baru, sehingga kontraktor yang dicabut SBU nya dapat mencari asosiasi lain asalkan membayar.

## 2.7. Teori penelitian

Untuk proses pelaksanaan Tugas Akhir ini, diperlukan proses yang sesuai dengan klasifikasi penelitian. Berikut adalah klasifikasi penelitian sesuai dengan maksud suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Nasution (2007), penelitian dimaksudkan untuk :

- a. memberikan gambaran (penelitian deskriptif)
- b. menunjukkan hubungan (penelitian korelasi)
- c. menunjukkan sebab akibat (penelitian eksperimen)

Dalam penyelesaian tugas akhir dengan judul “Eksplorasi Peran Lembaga Asosiasi Kontraktor Terhadap Anggota Asosiasi” ini termasuk dalam penelitian deskriptif.

### 2.7.1. Penelitian Deskriptif

Menurut Nasution, (2007), Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti

Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. berhubungan dengan keadaan yang terjadi pada saat itu.
2. menguraikan satu variable saja atau beberapa variable namun diuraikan satu persatu
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment).

Dan pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesa sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Menurut Agung (1992), tidak setiap penulisan harus menuliskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, karena dalam rencana analisis statistika yang akan dilakukan dengan sendirinya telah tercermin berbagai hipotesis apa yang perlu diperhatikan, dengan pengertian rencana analisis dikemukakan secara lengkap. Pernyataan tersebut lebih dijelaskan oleh Agung (2002), bahwa hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang karakteristik populasi yang ditinjau, yang akan diuji atau dipelajari sejauh mana suatu data sample mendukung kebenaran hipotesis tersebut, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis tidak berlaku untuk data sample.

Sehubungan dengan penelitian deskriptif ini, menurut Nasution (2007) dibedakan atas dua jenis penelitian menurut proses sifat dan analisa datanya, yaitu :

- riset deskriptif yang bersifat eksploratif
- riset deskriptif yang bersifat developmental.

### 2.7.2. Teknik sampling

Dalam suatu penelitian sering dijumpai populasi yang besar atau luas, begitu juga dengan penelitian ini juga terdapat populasi yang luas yaitu asosiasi kontraktor. Menurut Soepeno (1997) bahwa teknik-teknik pengambilan sample dalam penelitian sample ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *teknik random sampling* dan *teknik non-random sampling*

#### a. Teknik random sampling

Yang dimaksud dengan teknik random sampling menurut Soepeno (1997) adalah suatu teknik pengambilan sample (anggota-anggota sample) secara acak (random) dari suatu populasi penelitiannya, dimana setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk menjadi anggota sample

Aplikasi teknik random sampling dalam prosedur pelaksanaannya, dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara undian, menggunakan bilangan acak, dan dapat pula dengan cara mengambil nomor urut anggota sample berdasarkan kelipatan nomor urut tertentu

#### b. Teknik non-random sampling

Penggunaan teknik ini apabila penggunaan populasinya tidak homogen, atau bisa dikatakan bahwa populasinya heterogen. Berdasarkan berbagai karakteristik keheterogenan sifat populasi ini dapat diformulasikan berbagai jenis teknik sampling sebagai berikut :

- teknik "porposional sampling"
- teknik sampling berstrata
- teknik sampling berkelompok (*cluster sampling*)

Dalam suatu penelitian sering dijumpai populasi yang besar atau luas, begitu juga dengan penelitian ini juga terdapat populasi yang luas yaitu asosiasi kontraktor. Menurut Soepno (1997) bahwa teknik-teknik pengambilan sampel dalam penelitian sampel ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik random sampling dan teknik non-random sampling.

#### a. Teknik random sampling

Yang dimaksud dengan teknik random sampling menurut Soepno (1997) adalah suatu teknik pengambilan sampel ( anggota-anggota sample ) secara acak ( random ) dari suatu populasi penelitiannya, dimana setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk menjadi anggota sample.

Aplikasi teknik random sampling dalam prosedur pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara undian, menggunakan bilangan acak, dan dapat pula dengan cara mengambil nomor urut anggota sample berdasarkan *lottery* atau *ball* tertentu.

### **"Halaman ini sengaja dikosongkan"**

#### b. Teknik non-random sampling

Penggunaan teknik ini apabila penggunaan populasinya tidak homogen, atau bisa dikatakan bahwa populasinya heterogen. Berdasarkan berbagai karakteristik ketidrogenan atau populasi ini dapat dikelompokkan sebagai jenis-jenis teknik sampling sebagai berikut :

- teknik "professional sampling"
- teknik sampling berstrata
- teknik sampling berklompok (cluster sampling)

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. JENIS PENELITIAN**

Sesuai dengan judul yang diambil yaitu "Eksplorasi peran lembaga asosiasi kontraktor terhadap anggota asosiasi", penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif, dan diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Soepeno (1997), yang menyatakan bahwa penelitian yang dimaksudkan untuk membangun konfigurasi atau deskripsi (gambaran) apa adanya dari suatu fenomena yang berada dalam konteks penelitiannya, biasanya masih bersifat eksploratif dan hasil dari penelitian masih berupa hipotesis yang masih memerlukan pengujian kebenaran dalam studi lanjutannya.

Dalam penelitian ini, penelitian eksploratif digunakan untuk memahami dan memperoleh pengetahuan mengenai usaha dan peran serta asosiasi kontraktor untuk meningkatkan sumber daya konstruksi yang ada di Surabaya.

Penelitian deskriptif memberikan gambaran atas peran serta lembaga asosiasi kontraktor dalam peningkatan sumber daya konstruksi di Surabaya.

### **3.2. SUMBER DATA**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi peran dari lembaga asosiasi kontraktor dalam peningkatan sumber daya konstruksi di Surabaya, dengan menggunakan literatur yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dari asosiasi kontraktor dan menggunakan literatur untuk membantu pengolahan data yang terkumpul.

### 3.2.1. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah bersumber dari :

1. LPJK yang memiliki data-data asosiasi mana saja yang telah disertifikasi
2. UU RI no 18 tahun 1999 tentang Usaha Jasa Konstruksi yang menjelaskan tentang arah pertumbuhan dunia konstruksi
3. PP RI no 28 tahun 2000 tentang Usaha dan peran masyarakat jasa konstruksi yang menjelaskan tentang arti penting dan tujuan didirikannya asosiasi
4. *Company profile* asosiasi kontraktor yang ada di Surabaya.

### 3.2.2. Data Primer

Dan data primer yang diperoleh adalah :

1. Data dari hasil pengisian angket/kuisioner yang dibagikan kepada para responden.
2. wawancara kepada pengurus asosiasi mengenai penjelasan dari program kerja.

## 3.3. KONSEP PENELITIAN

Dari permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini yaitu apa peran lembaga asosiasi kontraktor terhadap peningkatan kapasitas sumber daya konstruksi di Surabaya, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari studi pustaka, wawancara dan penyebaran kuisioner.

Dalam metode penelitian ini, digunakan survey sebagai metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner. Teknik yang digunakan untuk menentukan sample adalah menggunakan teknik *multi stage sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling yang dilakukan secara

bertingkat-tingkat, pernyataan tersebut diutarakan oleh Soepeno ( 1997)

Setelah penentuan sample, maka akan disebarakan quisioner kepada para responden tersebut. Sebelum penyebaran, terlebih dahulu dilakukan penyusunan quisioner. Quisioner tersebut dibuat berdasarkan Identifikasi variable yang ditentukan berdasarkan program kerja seluruh asosiasi yang ada di Surabaya yang telah sesuai dengan arti penting dan tujuan utama didirikannya asosiasi. Identifikasi Variabel tersebut dimaksudkan sebagai parameter kesuksesan asosiasi yang bisa dilihat dari hasil pembagian quisioner yang telah dianalisa dan ditarik kesimpulan.

Kemudian data dari quisioner yang tersebar tersebut akan diolah secara deskriptif sehingga bisa menggambarkan secara sederhana mengenai hasil akhir dari penelitian ini dan disajikan sesederhana mungkin kedalam bentuk tabel atau grafik yang sesuai.

### 3.4. IDENTIFIKASI VARIABEL

#### 3.4.1. Variable dari tujuan utama didirikannya suatu asosiasi

Berikut yang menjelaskan tentang tujuan utama didirikannya asosiasi kontraktor.

Tabel 3.1

Variabel	Indikator
Aspirasi anggota	- anggota bisa menyalurkan pendapat yang membangun pada asosiasi
Kode etik asosiasi	- setiap anggota memahami, menghayati dan melaksanakan nilai-nilai dan norma perilaku yang tercantum dalam Kode Etik dalam menjalankan usahanya.
Peningkatan kemampuan manajemen usaha	- dilaksanakan sertifikasi, klasifikasi dan kualifikasi anggota secara benar, transparan

	<p>dan bertanggungjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- anggota mendapatkan sertifikat ISO dengan mudah dan dengan biaya ringan.</li> </ul>
Peningkatan kemampuan sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- disediakan pendidikan dan pelatihan bagi para anggotanya.</li> </ul>
Sharing informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- fasilitas informasi proyek-proyek untuk dapat saling memberi peluang dan membangun kerjasama sinergis sesama anggota</li> <li>- Informasi teknologi</li> <li>- Informasi Kebutuhan Bahan Baku Konstruksi</li> <li>- Informasi Kebutuhan Alat Bantu Konstruksi</li> </ul>

Sumber : PP No 28 tahun 2000 pasal 24 ayat 4 tentang usaha dan peran masyarakat jasa konstruksi

Sesuai dengan tabel 3.1 yang berisi penjelasan mengenai tujuan utama didirikannya asosiasi kontraktor, asosiasi kontraktor yang ada di Surabaya khususnya telah memiliki visi misi yang sesuai dengan tujuan pembentukan sebuah asosiasi

Untuk mewujudkan visi misi dan tujuan dari asosiasi tersebut, diperlukan suatu program kerja yang mendukung pelaksanaannya. Program kerja tersebut diharapkan mampu terealisasi dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya oleh para anggota dalam kaitannya untuk mewujudkan peningkatan sumber daya konstruksi.

Adapun untuk mengetahui apakah asosiasi telah mampu merealisasikan program kerja mereka dengan baik dan telah dirasakan manfaatnya, perlu diadakan penelitian yang salah satu caranya dapat dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner

sebagai alat pengumpulan data dari pengurus asosiasi maupun anggota asosiasi

### 3.4.2. Variabel dan indikator peran asosiasi kontraktor

Kemudian, tabel 3.2 adalah visi misi dan program kerja asosiasi kontraktor di Surabaya.

**Tabel 3.2**

Visi&Misi	Program kerja
<p>Mewujudkan organisasi yang mandiri dan profesional sebagai wadah pemersatu pelaksana konstruksi yang berkeahlian, berkemampuan, tanggap terhadap kemajuan dan menjunjung tinggi nilai kode etik, tertib hukum dalam menjalankan pengabdian usahanya menuju pembangunan ekonomi nasional yang sehat untuk kesejahteraan rakyat, persatuan dan kesatuan bangsa</p>	<p>Mempersatukan, dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama.</p> <p>Memperjuangkan aspirasi dan kepentingan anggota</p> <p>Melaksanakan komunikasi, konsultasi dan advokasi dengan Pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota.</p>
<p>Mewujudkan organisasi yang mandiri dan profesional sebagai wadah berperannya pelaksana konstruksi dalam menjalankan pengabdian usahanya menuju pembangunan bangsa Indonesia yang bermartabat.</p>	<p>Mewakili anggota dalam berbagai forum penentuan kebijaksanaan dibidang usaha Jasa Pelaksana Konstruksi sesuai dengan aspirasi anggota untuk menyelesaikan hambatan-hambatan demi menyelesaikan suatu permasalahan ataupun untuk kemajuan anggota</p>
<p>Menghimpun dan</p>	<p>Melakukan pembinaan dan</p>

<p>mengembangkan perusahaan nasional dibidang usaha pelaksana jasa konstruksi dalam tatanan dunia usaha yang sehat, mampu bersinergi sesama pelaksana jasa konstruksi menjadi wadah perjuangan para anggotanya dalam menyalurkan aspirasi kewirausahaannya sehingga akan meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan domestik dan nasional</p>	<p>pengembangan Perusahaan Konstruksi nasional agar menjadi perusahaan yang kokoh, mandiri, profesional dan berdaya saing tinggi dengan hasil pekerjaan yang berkualitas</p> <p>Menyelenggarakan hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi, baik nasional maupun internasional yang menguntungkan usaha Jasa Konstruksi Nasional.</p> <p>Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, dan Her-registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi untuk para anggotanya</p> <p>melakukan inventarisasi beban-beban ekonomi biaya tinggi pada usaha jasa konstruksi, baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah dan memperjuangkannya untuk dihapus agar jasa konstruksi nasional tumbuh secara sehat dan mampu bersaing secara global.</p> <p>memberikan penyuluhan</p>
--	---

	<p>masalah-masalah hukum untuk membantu anggota secara global bekerjasama dengan LPJK dan pemerintah, mendorong dan mengarahkan pelaksana konstruksi golongan besar untuk ekspor jasa konstruksi.</p> <p>Mengadakan kerjasama dengan asosiasi-asosiasi perusahaan jasa Konstruksi sejenis dan LPJK dalam upaya pemahaman kode etik masing-masing dalam kerangka saling menghormati kedaulatan masing-masing agar tercapai iklim usaha yang kondusif.</p> <p>Berbenah diri setelah mengevaluasi hasil kerja dalam "Proses Sertifikasi" untuk dapat meningkatkannya pada tahun - tahun mendatang.</p> <p>Memberi masukan kepada LPJK - N dalam merumuskan pengaturan, pemberdayaan dan pengawasan</p>
--	---

Sumber : company profile asosiasi kontraktor di Surabaya



Dari program kerja yang terkumpul dari beberapa asosiasi tersebut, diuraikan kembali menjadi beberapa indikator yang akan digunakan sebagai bahan pertanyaan untuk kuisioner. Karena dari program kerja tersebut akan dapat diketahui implementasi apa saja yang sudah dilakukan asosiasi untuk mewujudkan visi dan misi mereka dalam kaitannya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya konstruksi.

Berikut adalah variabel apa saja yang dipakai untuk bahan pertanyaan dalam kuisioner beserta indikatornya.

**Tabel 3.3.**

Variabel	Indikator
<p>Mempersatukan, dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai <u>tujuan bersama</u>.</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: Yang dimaksud tujuan bersama adalah : kesadaran dari anggota akan konsekuensi hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, anggota dapat meningkatkan kemampuannya agar mampu memenuhi hak dan kewajiban, anggota sadar akan kewajibannya sehingga tertib dalam menjalankan usaha jasa konstruksi ( <i>tujuan pembinaan menurut UU 18/1999</i> )</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sesama anggota dalam asosiasi saling mengenal satu sama lain</li> <li>2. sesama anggota bisa bekerja sama sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk menjalankan usaha jasa konstruksi dan mengerti hak serta kewajiban masing-masing.</li> </ol>
<p>Mengadakan kerjasama</p>	

<p>dengan asosiasi-asosiasi perusahaan jasa Konstruksi sejenis dan LPJK dalam upaya pemahaman kode etik masing-masing dalam kerangka saling menghormati kedaulatan masing-masing agar tercapai iklim usaha yang kondusif.</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: Kode etik disosialisasikan oleh asosiasi kepada para anggotanya melalui pertemuan yang sering diadakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. asosiasi memiliki hubungan kerjasama dengan sesama asosiasi sejenis dan LPJK</li> <li>2. asosiasi mensosialisasikan kode etik kepada anggotanya</li> </ol>
<p>Memperjuangkan aspirasi dan kepentingan anggota.</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: memperjuangkan aspirasi anggota melalui sebuah forum pertemuan antar sesama asosiasi dengan pemerintah dengan cara menyampaikan aspirasi anggotanya tersebut dan bersama-sama mencari jalan keluar dalam diskusi untuk kepentingan anggota.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. asosiasi selalu menampung aspirasi anggotanya</li> <li>2. asosiasi memperjuangkan aspirasi anggotanya dengan membawa aspirasi mereka kedalam sebuah forum diskusi lokal atau nasional</li> </ol>
<p>Melaksanakan komunikasi, konsultasi dan advokasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. komunikasi asosiasi dengan anggota berjalan</li> </ol>

<p>dengan Pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota.</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: Pelaksanaan komunikasi dengan anggota selain menampung aspirasi mereka, juga memberikan informasi-informasi proyek-proyek untuk dapat saling memberi peluang dan membangun kerjasama sinergis sesama anggota, Informasi teknologi, Informasi Kebutuhan Bahan Baku Konstruksi, Informasi Kebutuhan Alat Bantu Konstruksi</p>	<p>lancar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. komunikasi tersebut termasuk memberikan informasi terkini dari pemerintah mengenai kemajuan dunia konstruksi</li> <li>3. asosiasi memberikan informasi mengenai tender proyek, mengenai teknologi, mengenai kebutuhan bahan baku, mengenai alat bantu konstruksi</li> <li>4. asosiasi melayani konsultasi untuk anggotanya jika anggota mempunyai pertanyaan/permasalahan tertentu.</li> </ol>
<p>Konsultasi dilaksanakan jika anggota mempunyai suatu pertanyaan atau permasalahan yang kemudian diangkat oleh asosiasi kedalam suatu forum pemerintah dengan tujuan menyelesaikan permasalahan tersebut untuk memenuhi kepentingan anggota.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. asosiasi membawa permasalahan anggotanya tersebut keforum pemerintah jika tidak bisa diselesaikan secara intern.</li> </ol>
<p>Mewakili anggota dalam berbagai forum penentuan kebijaksanaan dibidang usaha Jasa Pelaksana Konstruksi sesuai dengan aspirasi anggota untuk menyelesaikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apa asosiasi selalu hadir dalam suatu forum sehingga bisa dipastikan bisa berperan dalam penentuan kebijakan dibidang usaha jasa</li> </ol>

<p>hambatan-hambatan demi menyelesaikan suatu permasalahan ataupun untuk kemajuan anggota</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: Forum yang dimaksud adalah forum pertemuan antar sesama asosiasi dengan pemerintah, baik tingkat lokal maupun nasional.</p>	<p>konstruksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. apakah anggota selalu memiliki aspirasi untuk memberikan solusi dalam suatu hambatan kerja jasa konstruksi ataupun untuk kemajuan mereka?</li> <li>3. apakah asosiasi memberikan dorongan khusus kepada anggotanya untuk memberikan aspirasinya?</li> </ol>
<p>Melakukan pembinaan dan pengembangan Perusahaan Konstruksi nasional agar menjadi perusahaan yang kokoh, mandiri, profesional dan berdaya saing tinggi dengan hasil pekerjaan yang berkualitas</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: Pembinaan dan pengembangan yang dimaksud adalah memberikan seminar dan pelatihan badan usaha ( ISO, dll ) kepada anggotanya mengenai kemajuan dunia konstruksi agar para anggotanya menjadi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah asosisasi rutin memberikan seminar dan pelatihan badan usaha?</li> <li>2. apakah asosiasi memberikan biaya khusus selain iuran wajib jika memberikan seminar atau pelatihan badan usaha tersebut</li> <li>3. apakah hasil dari seminar dan pelatihan badan usaha tersebut bisa dilihat dalam jangka waktu dekat?</li> </ol>

<p>perusahaan yang kokoh dan mandiri dan berdaya saing tinggi dengan hasil yang berkualitas</p>	
<p>Menyelenggarakan hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi, baik nasional maupun internasional yang menguntungkan usaha Jasa Konstruksi Nasional.</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: Yang dimaksud Hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi adalah menjalin kerjasama dengan badan/perusahaan yang memungkinkan memberikan peluang kerja kepada anggota asosiasi dalam jasa konstruksi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah asosiasi menjalin kerjasama dengan badan usaha lain dalam kaitannya untuk mendapatkan informasi mengenai tender proyek</li> <li>2. apakah kerjasama tersebut menguntungkan bagi asosiasi?</li> <li>3. apakah menguntungkan bagi anggota?</li> </ol>
<p>memberikan penyuluhan masalah-masalah hukum untuk membantu anggota secara global, bekerjasama dengan LPJK dan pemerintah, mendorong dan mengarahkan pelaksana konstruksi golongan besar untuk ekspor jasa konstruksi.</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: Penyuluhan masalah hukum</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyuluhan masalah hukum apa saja yang diberikan untuk anggota</li> <li>2. ada berapa golongan pelaksana konstruksi</li> </ol>

<p>tentang kontrak kerja, hukum tentang peraturan pelaksanaan jasa konstruksi, hukum mengenai kode etik yang berlaku dalam suatu asosiasi sehingga para anggota bisa memiliki sumber daya konstruksi yang bagus dan memungkinkan untuk ekspor tenaga atau jasa konstruksi</p>	
<p>Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, dan Her-registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi untuk para anggotanya</p> <p>Penjelasan : sertifikasi adalah : proses penilaian untuk mendapatkan pengakuan terhadap klasifikasi dan kualifikasi atas kompetensi dan kemampuan usaha dibidang jasa konstruksi yang berbentuk usaha orang perseorangan atau badan usaha. Registrasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan kompetensi profesi keahlian dan keterampilan tertentu, orang perseorangan dan badan usaha untuk menentukan izin usaha sesuai klasifikasi dan kualifikasi yang diwujudkan dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. syarat pelaksanaan sertifikasi, apakah ada training terlebih dahulu sebelum anggota mengikuti proses sertifikasi</li> <li>2. biaya yang dikeluarkan, apakah anggota merasa keberatan</li> <li>3. apakah setiap anggota harus melakukan proses registrasi sebelum resmi menjadi anggota asosiasi</li> </ol>

sertifikat	
<p>Berbenah diri setelah mengevaluasi hasil kerja dalam “Proses Sertifikasi” untuk dapat meningkatkannya pada tahun - tahun mendatang.</p> <p>Penjelasan hasil wawancara: Asosiasi melakukan feedback tentang apa yang telah dilakukan dalam proses sertifikasi, dimana asosiasi memberikan penilaian kepada badan usaha ( anggota ), dan melakukan peningkatan jika masih ada kekurangan serta mempertahankan jika sistem yang didapatkan sudah baik.</p>	<p>1. cara mengevaluasi hasil kerja dalam proses sertifikasi</p>

Sumber : olahan data penulis

### 3.5. PENGUMPULAN DATA

#### 3.5.1. Proses pengumpulan data dari quisioner

Proses pengumpulan data dimulai dengan merancang quisioner yang akan disebarakan kepada para responden, yaitu responden yang terdapat di Gapeknas dan Gapeksindo. Quisioner yang disusun menggunakan bentuk pertanyaan tertutup. Isi dari quisioner yang akan disebarakan sesuai dengan Identifikasi variabel yang tercantum pada tabel 3.2. yang telah dilengkapi dengan penjelasan atau maksud dari

program kerja yang dimaksud dari hasil tanya jawab langsung dengan pengurus asosiasi yang bersangkutan.

### **3.5.2. Jenis Quisioner**

#### **Quisioner 1 (Q1) → untuk pengurus asosiasi**

Tujuan : untuk mengetahui pelaksanaan program kerja suatu asosiasi yang telah dilaksanakan dalam kaitannya untuk peningkatan kapasitas sumber daya konstruksi di Surabaya.

Variabel yang digunakan untuk menyusun quisioner didapat dari tabel 3.2. Isi dari tabel tersebut menjelaskan tentang hal apa saja yang harus dilakukan sebuah asosiasi untuk anggotanya dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya konstruksi. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam quisioner 1 ini adalah pertanyaan tertutup

Detail quisioner 1 dapat dilihat pada lampiran 1

#### **Quisioner 2 (Q2) → Untuk anggota asosiasi**

Tujuan : Untuk mengetahui apa saja yang telah didapatkan para anggota dari program kerja asosiasinya dan juga untuk menggali hal apa yang diharapkan para anggota dari asosiasinya dalam kaitannya untuk peningkatan kapasitas sumber daya konstruksi di Surabaya.

Variabel yang akan digunakan untuk pertanyaan dalam quisioner adalah dari tabel 3.2. Isi dari tabel tersebut menjelaskan tentang hal apa saja yang harus dilakukan sebuah asosiasi untuk anggotanya dalam kaitannya dengan peningkatan sumber daya konstruksi. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam quisioner 2 ini adalah pertanyaan tertutup. Dimana responden difokuskan untuk mengikuti pertanyaan dari penulis dengan jawaban terbatas dan terarah.

Detail quisioner 2 dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3.6. PENYEBARAN QUISIONER

#### 3.6.1. Populasi dan sample untuk penyebaran quisioner

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sanusi (2003) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat dipergunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Seperti yang dikemukakan Sanusi (2003) bahwa sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut dengan sampel.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *multi stage sampling*, yaitu teknik pengambilan sample yang dilakukan secara bertingkat-tingkat.

Langkah pertama untuk menentukan sample dengan menggunakan teknik *multi stage sample* dalam penelitian ini adalah

1. mengelompokkan asosiasi kontraktor umum yang sudah diregistrasi oleh LPJK yang ada di Surabaya. Dan terdapat 6 asosiasi kontraktor umum di Surabaya
2. Dari 6 asosiasi kontraktor umum ditentukan beberapa sample asosiasi yang akan digunakan dengan alasan tertentu. Dalam penelitian ini diambil 2 asosiasi kontraktor sebagai sample penelitian dengan alasan mengambil dua sample tersebut sebagai asosiasi dengan jumlah anggota terkecil, sehingga memudahkan penulis dalam penyebaran quisioner mengingat keterbatasan

waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Dua asosiasi yang ditentukan tersebut adalah Gapeknas dan Gapeksindo cabang Surabaya.

3. Dari 2 asosiasi tersebut, ditentukan responden untuk pengisian 2 kuisisioner yang berbeda dengan karakteristik sebagai berikut

- Kuisisioner1 ( Q1 ) disebarakan kepada :

- o Populasi → asosiasi perusahaan jasa konstruksi ( kontraktor umum ) di Surabaya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan diwakili oleh 2 asosiasi kontraktor di Surabaya yang bersifat umum yaitu Gapeknas dan Gapeksindo.
- o Responden → Pengurus asosiasi yang bisa diwakili oleh :

1. Ketua Umum
2. Wakil ketua umum
3. Sekretaris umum
4. Wakil sekretaris umum
5. Bendahara
6. Wakil bendahara

Tujuan dari penyebaran kuisisioner 1 adalah untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan suatu asosiasi untuk anggotanya dalam kaitannya meningkatkan kemampuan sumber daya konstruksi di Surabaya.

- Kuisisioner1 ( Q2 ) disebarakan kepada :

- o Populasi → anggota perusahaan jasa konstruksi ( kontraktor umum ) di Surabaya, yang diambil secara random. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan diwakili oleh anggota-anggota asosiasi dari Gapeknas dan Gapeksindo.

- Responden → anggota asosiasi yang terdiri dari para kontraktor, yang bisa diwakili oleh :
  - Direktur
  - Wakil Direktur
  - Manager Pelaksanaan

Tujuan dari penyebaran quisioner 2 adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian ini, yaitu apakah asosiasi sudah cukup berperan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya konstruksi di Surabaya sesuai dengan apa yang dirasakan oleh anggotanya.

### 3.7. JUMLAH RESPONDEN

#### 3.7.1. Perhitungan jumlah responden

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sample/responden yang digunakan adalah berbeda. Quisioner pertama yang disebarakan kepada pengurus asosiasi cukup diwakilkan oleh 3-4 responden yang dianggap cukup mewakili penjelasan dari suatu asosiasi ( wakil dari susunan susunan pengurus asosiasi ). Sehingga ditentukan jumlah sample yang digunakan adalah 6 sample/responden, yaitu ketua, wakil ketua dan sekretaris dari masing-masing asosiasi.

Sedangkan untuk quisioner kedua, yaitu yang disebarakan kepada anggota asosiasi Gapeknas dan Gapeksindo, ditentukan jumlah sample dengan menggunakan rumus.

Untuk menentukan jumlah sampel/responden, meskipun belum ada ketentuan dan ketetapan yang pasti namun berikut ini akan dikemukakan pendapat dari beberapa ahli, diantaranya adalah menurut Widayat dan Amirullah (2002) yang memberikan panduan untuk menentukan ukuran sampel adalah bahwa pada setiap

penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 dan 500.

Pendapat lain untuk menentukan jumlah sampel dikemukakan oleh Slovin dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Keterangan:**

- n =**        jumlah sampel  
**N=**        ukuran populasi  
**e =**        batas kesalahan

Anggota Gapeknas cab. Surabaya = 480

Anggota Gapeksindo cab Surabaya = 97

Sehingga jumlah sample yang digunakan adalah :

$$n = \frac{577}{1 + 577 \times (10\%)^2}$$

$$= 84,9 \approx 85$$

Sehingga jumlah total sample/responden dari anggota asosiasi adalah 85 perusahaan

### 3.8. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisa data maka perlu dilakukan pengujian terhadap data penelitian. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2002) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas adalah dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan total skor item dari setiap peubah yang diuji validitasnya. Jika nilai hasil korelasi lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka item-item dalam setiap peubah yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya.

Dapat dikatakan bahwa kriteria pengujian yang digunakan adalah membandingkan angka hasil pengujian dengan angka tabel dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai  $r$  hasil perhitungan (*corrected item total correlation*) positif, serta lebih besar nilai  $r$  tabel, maka peubah tersebut valid.
- b) Jika nilai  $r$  hasil perhitungan (*corrected item total correlation*) negatif, serta lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, maka peubah tersebut tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (kehandalan) ditujukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (reliabel). Suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, maksudnya ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Sehubungan dengan reliabilitas maka Sanusi (2003) berpendapat bahwa Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya

pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas ini secara implisit mengandung obyektivitas, karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.

Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen maka suatu pendekatan yang cukup populer digunakan adalah koefisien Alpha. Menurut Widayat (2004) bahwa nilai alpha akan berkisar antara 0 sampai dengan satu. Suatu pengukuran dikatakan reliabel bilamana paling tidak nilai alphanya 0,6.

### 3.9. Analisis data

Setelah dilakukan pengujian terhadap data penelitian maka selanjutnya akan data tersebut akan dianalisis. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis dengan menggunakan uraian kalimat untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu obyek penelitian. Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah :

#### 1. Frekuensi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Prosentase jawaban responden ini dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Prosentase} = (\text{Frekuensi} / \text{Total Responden}) \times 100 \%$$

Dalam penelitian untuk mengetahui besarnya prosentase digunakan bantuan program komputer dengan memakai program SPSS Ver. 11.00

#### 2. Crosstabulation

Crosstabulation merupakan suatu bentuk metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui peran

variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian kegiatan crosstabulation digunakan bantuan program komputer dengan memakai program SPSS Ver. 11.00.

Setelah dilakukan pengujian terhadap data penelitian maka selanjutnya akan data tersebut akan dianalisis. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis dengan menggunakan uraian kalimat untuk menggambarkan suatu deskripsi dan suatu objek penelitian. Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah :

#### 1. Frekuensi

Tj ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. frekuensi jawaban responden ini dihitung dengan menggunakan persamaan :

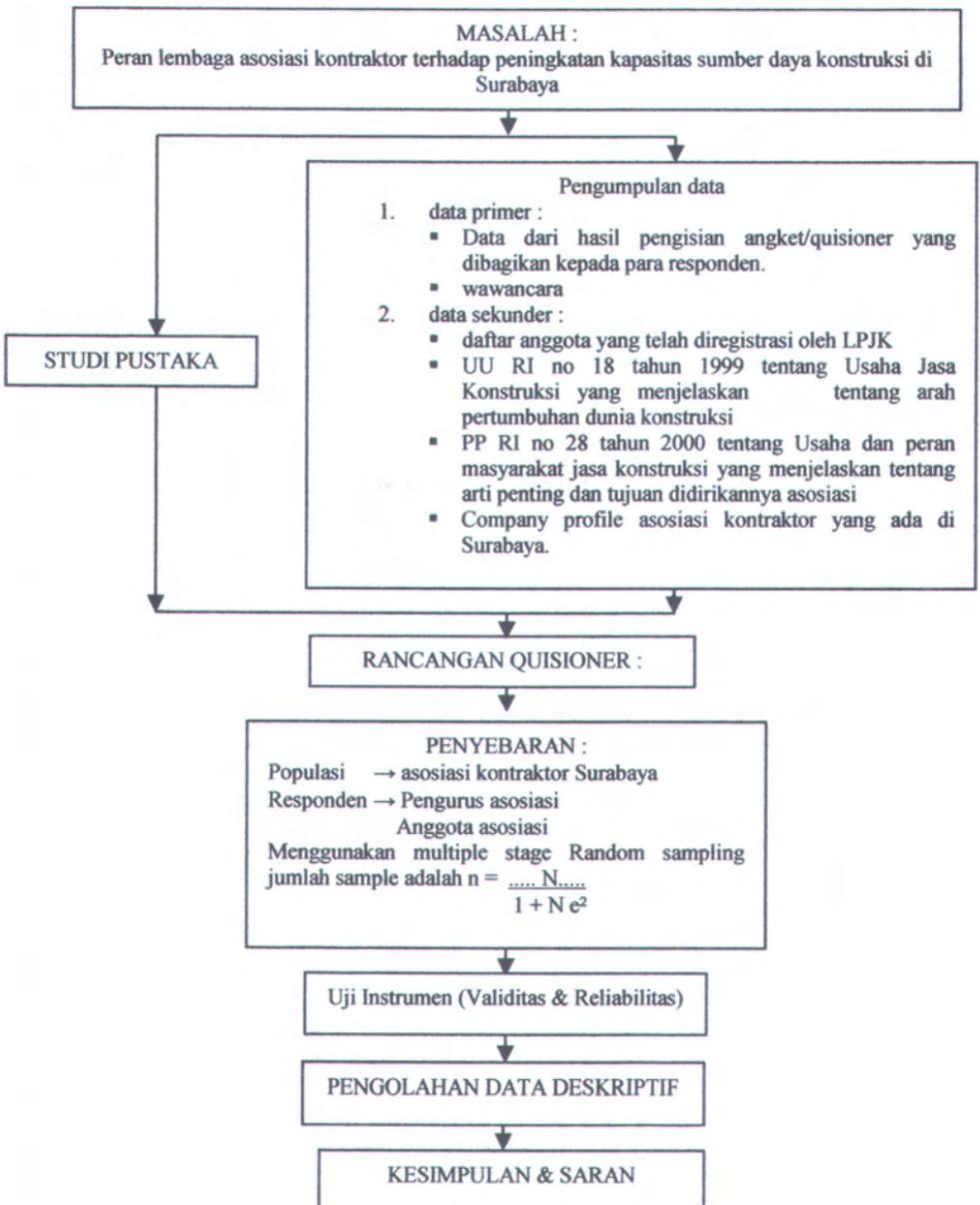
$$\text{Persentase} = (\text{Frekuensi Total Responden}) \times 100\%$$

Dalam penelitian untuk mengetahui besarnya persentase diberikan bantuan program komputer dengan memakai program SPSS Ver. 11.00

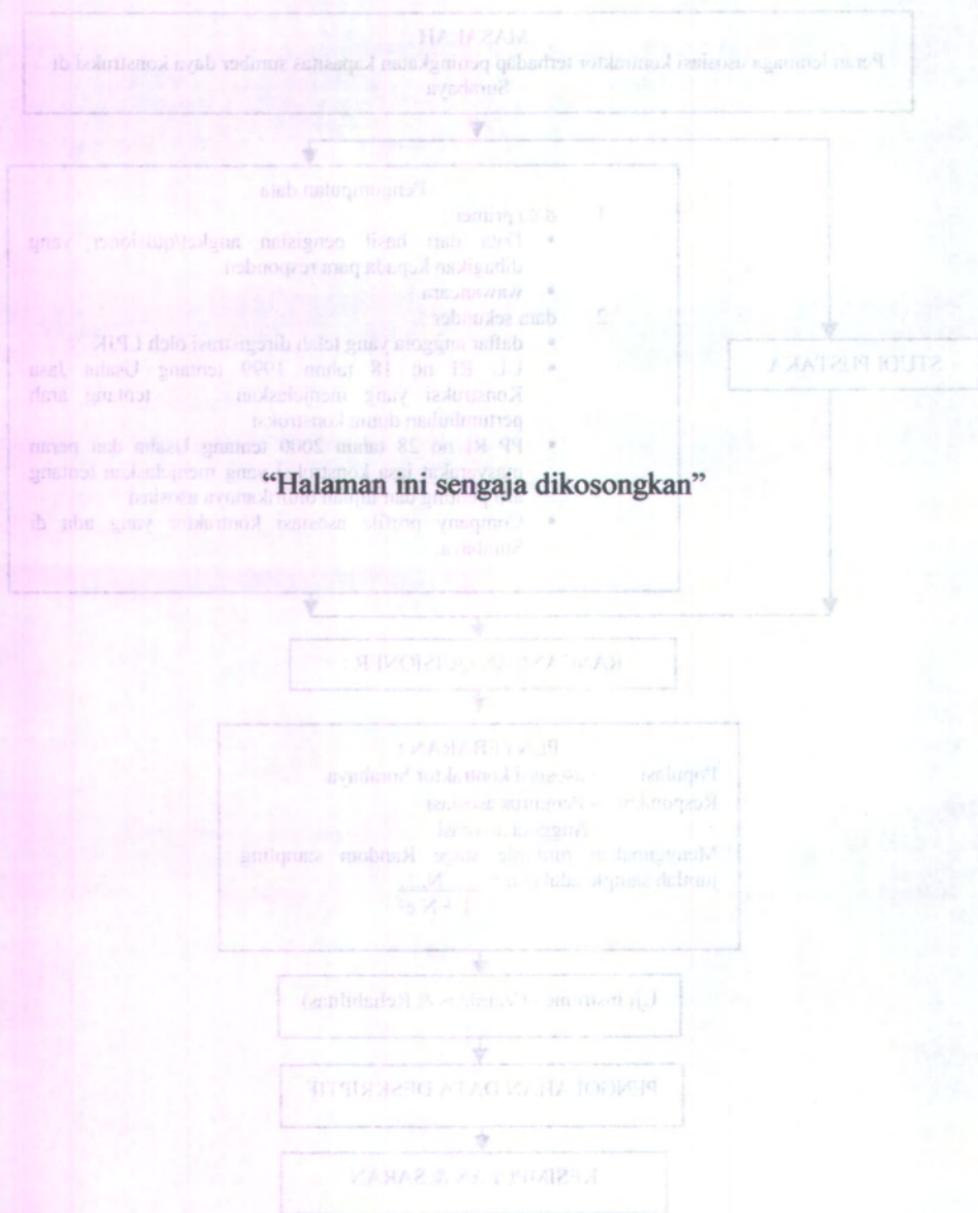
#### 2. Crosstabulation

Crosstabulation merupakan suatu bentuk metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui peran

Gambar 3.1. Diagram alur penelitian



Gambar 3.1. Diagram alir penelitian



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN**

#### **4.1. Penyajian Data**

##### **4.1.1. Gambaran umum responden yang diteliti**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah pengurus asosiasi beserta anggota asosiasi kontraktor yang ada di Surabaya. Dari 6 asosiasi kontraktor di Surabaya yang telah diregistrasi oleh LPJK, diambil 2 sample asosiasi yang akan diteliti yaitu Gapeknas dan Gapeksindo dengan alasan diambil 2 jumlah anggota terkecil dari asosiasi kontraktor yang ada di Surabaya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dengan jumlah responden yang tidak terlalu banyak.

Responden dari pengurus asosiasi adalah beberapa orang dari susunan pengurus asosiasi yang dianggap cukup mewakili asosiasi untuk menjawab pertanyaan dari penulis mengenai kontribusinya kepada anggota dalam kaitannya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya konstruksi di Indonesia, dan di Surabaya pada khususnya

Sedangkan responden dari anggota asosiasi yang diteliti tidak dibatasi dengan persyaratan lama waktu mereka bergabung dalam suatu asosiasi ataupun kategori grade/ klasifikasi perusahaan. Semua anggota dalam suatu asosiasi mendapat kesempatan untuk dipakai sebagai sample.

##### **4.1.2. Deskripsi responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus dari dua asosiasi dan anggota dari dua asosiasi yaitu asosiasi Gapeknas dan Gapeksindo untuk masing-masing quisioner yang disebar ( quisioner 1 dan quisioner 2 ). Jumlah responden yang dipilih adalah 6 orang untuk pengurus dua asosiasi dan 85 orang untuk anggota dua asosiasi.

Karakteristik asosiasi yang dipilih adalah asosiasi kontraktor umum yang ada di Surabaya dengan anggota terkecil.

Karakteristik sample yang dipilih adalah terbagi menjadi 2, untuk sample pengurus asosiasi adalah wakil dari dewan pengurus asosiasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris atau bendahara. Sedangkan karakteristik untuk sample anggota asosiasi adalah seluruh perusahaan kontraktor yang menjadi anggota suatu asosiasi tanpa dibatasi karakteristik tertentu lainnya. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota**

Lama menjadi anggota	Frekuensi	Prosentase
1 – 2 Tahun	14	15.38
3 – 4 Tahun	45	49.45
5 – 6 Tahun	23	25.27
> 6 Tahun	9	9.89
Total	91	100 %

Sumber : Data Primer diolah

Dari hasil di atas terlihat sebagian besar responden telah menjadi bagian dari asosiasi antara 3 – 4 tahun, dengan prosentase sebesar 49,45% atau sebanyak 45 responden.

Tabel 4.2

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Status	Frekuensi	Prosentase
Ketua	1	1.10
Wakil Ketua	1	1.10
Sekretaris	2	2.20
Bendahara	2	2.20
Anggota	85	93.41

Total	91	100 %
-------	----	-------

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui responden terbanyak adalah anggota dari asosiasi yaitu sebanyak 85 orang, dikarenakan quisioner terbanyak disebarkan kepada anggota asosiasi dan 6 lainnya adalah wakil dari pengurus asosiasi yang dianggap sudah cukup mewakili untuk menjelaskan peranan asosiasi bagi anggotanya.

#### 4.1.2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui ketepatan dari instrumen penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan teknik produk momen yang dikemukakan oleh pearson. Dengan bantuan *SPSS for windows*, Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

#### Validitas

Item	<i>Corrected item total correlation</i>	<i>Nilai r table (N=91;α=0.05)</i>	Keterangan
X1	0.756	0.207	Valid
X2	0.505	0.207	Valid
X3	0.478	0.207	Valid
X4	0.678	0.207	Valid
X5	0.757	0.207	Valid
X6	0.703	0.207	Valid
X7	0.532	0.207	Valid
X8	0.683	0.207	Valid
X9	0.733	0.207	Valid
X10	0.517	0.207	Valid
X11	0.507	0.207	Valid

Item	Corrected item	R table	keterangan
X12	0.737	0.207	Valid
X13	0.585	0.207	Valid
X14	0.406	0.207	Valid
X15	0.748	0.207	Valid
X16	0.738	0.207	Valid
X17	0.729	0.207	Valid
X18	0.243	0.207	Valid
X19	0.539	0.207	Valid
X20	0.656	0.207	Valid
X21	0.624	0.207	Valid
X22	0.653	0.207	Valid
X23	0.537	0.207	Valid
X24	0.537	0.207	Valid
X25	0.649	0.207	Valid
X26	0.234	0.207	Valid
X27	0.152	0.207	TidakValid
X28	0.200	0.207	TidakValid
X29	0.205	0.207	TidakValid
X30	0.269	0.207	Valid
X31	0.169	0.207	TidakValid
X32	0.248	0.207	Valid

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan bantuan *SPSS for windows*, dapat diketahui bahwa semua item pada masing-masing peubah yang diuji menghasilkan nilai yang valid, kecuali X27-29, X31. Dan dapat diterima sebagai ukuran peubah. Dapat dikatakan valid karena nilai *corrected item total correlation* berada diatas (lebih besar) dari nilai kritisnya (nilai r tabel pada  $n = 91$ ,  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,207). Oleh karena itu seluruh item dalam peubah dapat dipakai sebagai bahan pengujian selanjutnya.

#### 4.1.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dari hasil uji reliabilitas diketahui besarnya nilai alfa adalah 0,936 dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variable penelitian adalah reliable, karena suatu pengukuran dikatakan reliabel bilamana nilai alphanya lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.4  
Reliabilitas

Item	Alpha cronbach	Keterangan
X1	0.936	Reliabel
X2	0.936	Reliabel
X3	0.936	Reliabel
X4	0.936	Reliabel
X5	0.936	Reliabel
X6	0.936	Reliabel
X7	0.936	Reliabel
X8	0.936	Reliabel
X9	0.936	Reliabel
X10	0.936	Reliabel
X11	0.936	Reliabel
X12	0.936	Reliabel
X13	0.936	Reliabel
X14	0.936	Reliabel
X15	0.936	Reliabel
X16	0.936	Reliabel
X17	0.936	Reliabel
X18	0.936	Reliabel
X19	0.936	Reliabel

Item	Alpha cronbach	Keterangan
X20	0.936	Reliabel
X21	0.936	Reliabel
X22	0.936	Reliabel
X23	0.936	Reliabel
X24	0.936	Reliabel
X25	0.936	Reliabel
X26	0.936	Reliabel
X27	0.936	Reliabel
X28	0.936	Reliabel
X29	0.936	Reliabel
X30	0.936	Reliabel
X31	0.936	Reliabel
X32	0.936	Reliabel

Sumber : lampiran

#### 4.1.4. Deskripsi Jawaban Anggota Asosiasi

Setelah dilakukan rekapitulasi jawaban responden yaitu anggota asosiasi yang berjumlah 85 orang selanjutnya, jawaban tersebut dikelompokkan Berdasarkan variable penelitian. Untuk lebih jelasnya deskripsi jawaban responden untuk masing – masing variable dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Deskripsi Variabel Kegiatan Mempersatukan, Dan Mengarahkan Kemampuan Usaha Serta Kegiatan Anggota Untuk Mencapai Tujuan Bersama.

No	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Seberapa mampu asosiasi anda mempersatukan dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan	0 0 %	4 4.7 %	55 64.7 %	26 30.6 %	85 100 %

	anggota untuk mencapai tujuan bersama ?					
2.	Seberapa sering asosiasi mengadakan pertemuan antar sesama anggota yang bertujuan untuk mempersatukan mereka diadakan?	0 0 %	6 7.1 %	62 72.9 %	17 20 %	85 100 %
3.	Seberapa sering asosiasi mengadakan pertemuan antar sesama anggota yang bertujuan mengarahkan kemampuan usaha mereka?	0 0 %	18 21.2 %	58 62.2 %	9 10.6 %	85 100 %
4.	Apakah pertemuan tersebut mampu mempersatukan anggota sehingga memungkinkan mereka untuk bisa bekerjasama dalam menjalankan kegiatan jasa konstruksi?	0	18 21.2 %	60 70.6 %	7 8.2 %	85 100 %
5.	Apakah dalam kesempatan pertemuan dengan anggota, asosiasi sering menyampaikan mengenai hak dan kewajiban anggota?	0 0 %	40 47.1 %	24 28.2 %	21 24.7 %	85 100 %
6	Apakah anda sebagai anggota sudah yakin bahwa anda sudah mengerti hak dan kewajiban sebagai pelaku pelaksana usaha jasa konstruksi sehingga memungkinkan anda sebagai anggota bisa bekerjasama sesuai dengan hak dan kewajibannya?	10 11.8 %	27 31.8 %	38 44.7 %	10 11.8 %	85 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi jawaban responden mengenai variable Kegiatan mempersatukan dan mengarahkan

kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor terbanyak pada nilai 3, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa asosiasi memiliki kemampuan yang baik dalam mempersatukan dan memberi arahan kepada anggotanya.

Tabel 4.6

Deskripsi Variabel Mengadakan Kerjasama Dengan Asosiasi-Asosiasi Perusahaan Jasa Konstruksi Sejenis Dan LPJK Dalam Upaya Pemahaman Kode Etik Masing-Masing Dalam Kerangka Saling Menghormati Kedaulatan Masing-Masing Agar Terpenuhi Iklim Usaha Yang Kondusif.

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi anda sering melakukan kerjasama dengan sesama asosiasi sejenis?	0 0 %	16 18.8 %	65 76.5 %	4 4.7 %	85 100 %
2.	Apakah asosiasi sering mensosialisasikan kode etik perusahaan kepada anggotanya agar tercipta hubungan yang baik antar sesama pengusaha walaupun berbeda asosiasi ?	0 0 %	27 31.8 %	41 48.2 %	17 20 %	85 100 %
3.	Apakah asosiasi sering menghimbau atau mengingatkan mengenai kode etik yang harus dijaga oleh anggotanya?	0 0 %	23 27.1 %	60 70.6 %	2 2.4 %	85 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi variabel Mengadakan kerjasama dengan asosiasi-asosiasi perusahaan jasa Konstruksi sejenis dan LPJK dalam upaya pemahaman kode etik masing-masing dalam kerangka saling menghormati kedaulatan masing-

masing agar tercapai iklim usaha yang kondusif, terlihat bahwa responden memberikan jawaban terbanyak pada skor 3. sehingga secara keseluruhan, asosiasi sudah melaksanakan tugasnya dengan baik untuk variabel tersebut diatas.

Tabel 4.7  
Deskripsi Variabel Memperjuangkan Aspirasi Dan Kepentingan Anggota

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering mendengarkan atau menampung aspirasi dari anggotanya?	0 0 %	2 2.4 %	64 75.3 %	19 22.4 %	85 100 %
2.	Apakah asosiasi sering membawa aspirasi anggotanya kedalam sebuah forum sebagai wujud memperjuangkan aspirasi anggotanya?	0 0 %	6 7.1 %	69 81.2 %	10 11.8 %	85 100 %
3.	Apakah dengan membawa aspirasi anggota kedalam sebuah forum mampu membawa perubahan?	0 0 %	35 41.2 %	37 43.5 %	13 15.3 %	85 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi mengenai variabel memperjuangkan aspirasi dan kepentingan anggota diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3, sehingga asosiasi sudah memperjuangkan kepentingan anggotanya dengan baik.

Tabel 4.8

Deskripsi Variabel Melaksanakan Komunikasi, Konsultasi Dan Advokasi Dengan Pemerintah Dalam Rangka Mewakili Kepentingan Anggota.

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering melaksanakan komunikasi dan konsultasi dengan pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota?	0 0 %	10 11.8 %	45 52.9 %	30 35.3 %	85 100 %
2.	Selain berkomunikasi dengan pemerintah untuk menyampaikan aspirasi anggota, apakah asosiasi juga sering melakukan komunikasi langsung berupa pertemuan untuk membagi informasi dunia konstruksi kepada anggota?	0 0 %	9 10.6 %	61 71.8 %	15 17.6 %	85 100 %
3.	Apakah asosiasi sering memberikan informasi kepada anggotanya mengenai tender proyek?	0 0 %	33 38.3 %	26 30.8 %	26 30.8	85 100 %
4.	Apakah asosiasi sering memberikan informasi mengenai kemajuan teknologi yang berkaitan dengan usaha jasa konstruksi?	1 1.2 %	39 45.9 %	24 28.2 %	21 24.7 %	85 100 %
5.	Apakah asosiasi sering memberikan informasi terkini mengenai kebutuhan bahan baku konstruksi?	1 1.2 %	39 45.9 %	26 30.6 %	19 22.4 %	85 100 %
6.	Apakah asosiasi juga sering memberikan informasi	10 11.8 %	34 40 %	37 43.5 %	4 4.7 %	85 100 %

mengenai kebutuhan alat bantu ( alat berat ) untuk pelaksanaan usaha jasa konstruksi?					
---	--	--	--	--	--

Sumber : Data primer, diolah

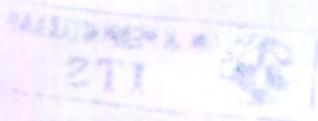
Berdasarkan tabel deskripsi tentang variabel melaksanakan komunikasi, konsultasi dan advokasi dengan Pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kegiatan asosiasi untuk melaksanakan kegiatan komunikasi baik dengan pemerintah atau anggota sudah baik.

Tabel 4.9.

Mewakili Anggota Dalam Berbagai Forum Penentuan Kebijakan Dibidang Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi Sesuai Dengan Aspirasi Anggota Untuk Menyelesaikan Hambatan-Hambatan Demi Menyelesaikan Suatu Permasalahan Ataupun Untuk Kemajuan Anggota

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi anda sering mewakili anggotanya untuk hadir pada sebuah forum penentuan kebijakan dalam menyelesaikan suatu hambatan yang berkaitan dengan dunia konstruksi?	0 0 %	9 10.8 %	74 87.1 %	2 2.4 %	85 100 %
2.	Apakah anda yakin, bahwa sebagai anggota aktif memberikan pendapat mengenai permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam dunia konstruksi?	11 12.8 %	17 20 %	54 63.5 %	3 3.5 %	85 100 %

Sumber : Data primer, diolah



Berdasarkan tabel deskripsi jawaban responden mengenai variabel mewakili anggota dalam berbagai forum penentuan kebijaksanaan dibidang usaha Jasa Pelaksana Konstruksi sesuai dengan aspirasi anggota untuk menyelesaikan hambatan-hambatan demi menyelesaikan suatu permasalahan ataupun untuk kemajuan anggota, sebagian besar responden memberikan skor 3, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kegiatan asosiasi mewakili anggota dalam forum untuk menyelesaikan permasalahan sudah baik.

Tabel 4.10

Melakukan Pembinaan Dan Pengembangan Perusahaan Konstruksi Nasional Agar Menjadi Perusahaan Yang Kokoh, Mandiri, Profesional Dan Berdaya Saing Tinggi Dengan Hasil Pekerjaan Yang Berkualitas

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering melakukan pembinaan dan pengembangan perusahaan agar menjadi perusahaan yang kokoh dan professional serta memiliki hasil kerja yang berkualitas?	2 2.4 %	19 22.4 %	59 69.4 %	5 5.9 %	85 100 %
2.	Apakah asosiasi sering memberikan seminar dan pelatihan badan usaha bagi anggotanya?	1 1.2 %	19 22.4 %	59 69.4 %	6 7.1 %	85 100 %
3.	Apakah asosiasi juga sering memberikan seminar atau pelatihan lain selain ISO dan K3?	0 0 %	13 15.3 %	67 78.8 %	5 5.9 %	85 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi mengenai variabel melakukan pembinaan dan pengembangan Perusahaan Konstruksi nasional agar menjadi perusahaan yang kokoh, mandiri, profesional dan berdaya saing tinggi dengan hasil pekerjaan yang berkualitas, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan Perusahaan Konstruksi nasional agar menjadi perusahaan yang kokoh, mandiri, profesional dan berdaya saing tinggi dengan hasil pekerjaan yang berkualitas sudah baik.

Tabel 4.11

Deskripsi Variabel Menyelenggarakan Hubungan Aktif Dengan Badan-Badan Yang Melakukan Kegiatan Ekonomi, Baik Nasional Maupun Internasional Yang Menguntungkan Usaha Jasa Konstruksi Nasional.

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering menjalin hubungan kerja dengan badan usaha lain yang melakukan kegiatan ekonomi ( perusahaan selain anggota asosiasi )?	0 0 %	11 12.9 %	68 80 %	6 7.1 %	85 100 %
2.	Apakah hubungan kerja tersebut menguntungkan bagi anggota?	0 0 %	23 27.1 %	49 57.6 %	13 15.3 %	85 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan deskripsi mengenai variabel tersebut diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3, Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyelenggaraan hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi, baik nasional maupun internasional yang menguntungkan usaha Jasa Konstruksi Nasional sudah baik.

Tabel 4.12

Deskripsi Variabel Memberikan Penyuluhan Masalah-Masalah Hukum Untuk Membantu Anggota Secara Global, Bekerjasama Dengan LPJK Dan Pemerintah, Mendorong Dan Mengarahkan Pelaksana Konstruksi Golongan Besar Untuk Ekspor Jasa Konstruksi.

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering membantu anggotanya dalam menjeaskan mengenai masalah hukum yang berlaku dalam usaha jasa konstruksi?	0 0 %	19. 22.4 %	40 47.1 %	26 30.6 %	85 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan deskripsi variabel tersebut diatas, terlihat bahwa responden memberikan skor nilai terbanyak 3 yang berarti bahwa kegiatan memberikan penyuluhan masalah-masalah hukum untuk membantu anggota secara global, bekerjasama dengan LPJK dan pemerintah, mendorong dan mengarahkan pelaksana konstruksi golongan besar untuk ekspor jasa konstruksi sudah baik.

Tabel 4.13

Deskripsi Variabel Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, Dan Her-Registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi Untuk Para Anggotanya

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi pasti melakukan sertifikasi untuk setiap anggotanya?	0 0 %	7 8.2 %	73 85.9 %	5 5.9 %	85 100 %
2.	Apakah asosiasi pasti berusaha meningkatkan kinerja mereka dalam proses sertifikasi setiap tahunnya?	0 0 %	21 24.7 %	58 68.2 %	6 7.1 %	85 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Selanjutnya dari deskripsi variabel kegiatan Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, dan Her-registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi untuk para anggotanya dapat terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3, yang berarti bahwa kegiatan Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, dan Her-registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi untuk para anggotanya sudah dijalankan dengan baik.

#### 4.1.5. Deskripsi Jawaban Pengurus Asosiasi

Selanjutnya sebagai bahan perbandingan jawaban anggota asosiasi, maka berikut ini akan diuraikan deskripsi jawaban pengurus asosiasi yang berjumlah 6 orang. Untuk lebih menjelaskan jawaban pengurus asosiasi untuk masing – masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15  
 Deskripsi Variabel Mempersatukan, Dan Mengarahkan  
 Kemampuan Usaha Serta Kegiatan Anggota Untuk Mencapai  
 Tujuan Bersama

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Seberapa mampu asosiasi anda mempersatukan dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama ?	0 0 %	0 0 %	1 16.7 %	5 83.3 %	6 100 %
2.	Seberapa sering asosiasi mengadakan pertemuan antar sesama anggota yang bertujuan untuk mempersatukan mereka diadakan?	0 0 %	0 0 %	4 66.7 %	2 33.3 %	6 100 %
3.	Seberapa sering asosiasi mengadakan pertemuan antar sesama anggota yang bertujuan mengarahkan kemampuan usaha mereka?	0 0 %	0 0 %	6 100 %	0 0 %	6 100 %
4.	Apakah pertemuan tersebut mampu mempersatukan anggota sehingga memungkinkan mereka untuk bisa bekerjasama dalam menjalankan kegiatan jasa konstruksi?	0 0 %	0 0 %	4 66.7 %	2 33.3 %	6 100 %

5.	Apakah dalam kesempatan pertemuan dengan anggota, asosiasi sering menyampaikan mengenai hak dan kewajiban anggota?	0 0 %	0 0 %	0 0 %	6 100 %	6 100 %
6	Apakah anda sebagai anggota sudah yakin bahwa anda sudah mengerti hak dan kewajiban sebagai pelaku pelaksana usaha jasa konstruksi sehingga memungkinkan anda sebagai anggota bisa bekerjasama sesuai dengan hak dan kewajibannya?	0 0 %	0 0 %	2 33.3 %	4 66.7 %	6 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi jawaban responden mengenai variabel Mempersatukan, dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama, dapat terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3 dan 4, Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa asosiasi mempunyai kemampuan yang baik untuk mempersatukan, dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 4.16

Deskripsi Variabel Mengadakan Kerjasama Dengan Asosiasi-Asosiasi Perusahaan Jasa Konstruksi Sejenis Dan LPJK Dalam Upaya Pemahaman Kode Etik Masing-Masing Dalam Kerangka Saling Menghormati Kedaulatan Masing-Masing Agar Tercapai Iklim Usaha Yang Kondusif.

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi anda sering	0 0 %	0 0 %	3 50 %	3 50 %	6 100 %

	melakukan kerjasama dengan sesama asosiasi sejenis?					
2.	Apakah asosiasi sering mensosialisasikan kode etik perusahaan kepada anggotanya agar tercipta hubungan yang baik antar sesama pengusaha walaupun berbeda asosiasi ?	0 0 %	0 0 %	3 50 %	3 50 %	6 100 %
3.	Apakah asosiasi sering menghimbau atau mengingatkan mengenai kode etik yang harus dijaga oleh anggotanya?	0 0 %	0 0 %	1 16.7 %	5 83.3 %	6 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi variabel Mengadakan kerjasama dengan asosiasi-asosiasi perusahaan jasa Konstruksi sejenis dan LPJK dalam upaya pemahaman kode etik masing-masing dalam kerangka saling menghormati kedaulatan masing-masing agar tercapai iklim usaha yang kondusif di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan skor 4, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa menurut pengurus asosiasi, variable tersebut diatas sudah terlaksana dengan sangat baik.

Tabel 4.17  
Deskripsi Variabel Memperjuangkan Aspirasi Dan Kepentingan Anggota

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering mendengarkan atau menampung aspirasi dari anggotanya?	0 0 %	0 0 %	1 16.7 %	5 83.3 %	6 100 %
2.	Apakah asosiasi sering	0 0 %	0 0 %	1 16.7 %	5 83.3 %	6 100 %

	membawa aspirasi anggotanya kedalam sebuah forum sebagai wujud memperjuangkan aspirasi anggotanya?					
3.	Apakah dengan membawa aspirasi anggota kedalam sebuah forum mampu membawa perubahan?	0 0 %	0 0 %	3 50 %	3 50 %	6 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi mengenai variabel memperjuangkan aspirasi dan kepentingan anggota diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan skor 4, yang berarti bahwa perjuangan asosiasi demi kepentingan anggotanya sudah sangat baik.

Tabel 4.18

Deskripsi Variabel Melaksanakan Komunikasi, Konsultasi Dan Advokasi Dengan Pemerintah Dalam Rangka Mewakili Kepentingan Anggota.

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering melaksanakan komunikasi dan konsultasi dengan pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota?	0 0 %	0 0 %	1 16.7 %	5 83.3 %	6 100 %
2.	Selain berkomunikasi dengan pemerintah untuk menyampaikan aspirasi anggota, apakah asosiasi juga sering melakukan komunikasi langsung berupa pertemuan untuk membagi informasi	0 0 %	0 0 %	1 16.7 %	5 83.3 %	6 100 %

	dunia konstruksi kepada anggota?					
3.	Apakah asosiasi sering memberikan informasi kepada anggotanya mengenai tender proyek?	0 0 %	0 0 %	0 0 %	6 100 %	6 100 %
4.	Apakah asosiasi sering memberikan informasi mengenai kemajuan teknologi yang berkaitan dengan usaha jasa konstruksi?	0 0 %	0 0 %	5 83.3 %	1 16.7 %	6 100 %
5.	Apakah asosiasi sering memberikan informasi terkini mengenai kebutuhan bahan baku konstruksi?	0 0 %	0 0 %	6 100 %	0 0 %	6 100 %
6.	Apakah asosiasi juga sering memberikan informasi mengenai kebutuhan alat bantu ( alat berat ) untuk pelaksanaan usaha jasa konstruksi?	0 0 %	0 0 %	4 66.7 %	2 33.3 %	6 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi tentang variabel melaksanakan komunikasi, konsultasi dan advokasi dengan Pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan skor 4, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kegiatan asosiasi untuk melaksanakan kegiatan komunikasi baik dengan pemerintah atau anggota sudah baik.

**Tabel 4.19**  
**Mewakili Anggota Dalam Berbagai Forum Penentuan**  
**Kebijaksanaan Dibidang Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi Sesuai**  
**Dengan Aspirasi Anggota Untuk Menyelesaikan Hambatan-**  
**Hambatan Demi Menyelesaikan Suatu Permasalahan Ataupun**  
**Untuk Kemajuan Anggota**

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi anda sering mewakili anggotanya untuk hadir pada sebuah forum penentuan kebijakan dalam menyelesaikan suatu hambatan yang berkaitan dengan dunia konstruksi?	0 0 %	0 0 %	3 50 %	3 50 %	6 100 %
2.	Apakah anda yakin, bahwa sebagai anggota aktif memberikan pendapat mengenai permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam dunia konstruksi?	0 0 %	0 0 %	3 50 %	3 50 %	6 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi jawaban responden mengenai variabel mewakili anggota dalam berbagai forum penentuan kebijaksanaan dibidang usaha Jasa Pelaksana Konstruksi sesuai dengan aspirasi anggota untuk menyelesaikan hambatan-hambatan demi menyelesaikan suatu permasalahan ataupun untuk kemajuan anggota terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3 dan 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kegiatan asosiasi mewakili anggota dalam forum untuk menyelesaikan permasalahan sudah baik.

Tabel 4.20  
Melakukan Pembinaan Dan Pengembangan Perusahaan  
Konstruksi Nasional Agar Menjadi Perusahaan Yang Kokoh,  
Mandiri, Profesional Dan Berdaya Saing Tinggi Dengan Hasil  
Pekerjaan Yang Berkualitas

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Tota
1.	Apakah asosiasi sering melakukan pembinaan dan pengembangan perusahaan agar menjadi perusahaan yang kokoh dan professional serta memiliki hasil kerja yang berkualitas?	0 0 %	0 0 %	2 33.3 %	4 66.7 %	6 100 %
2.	Apakah asosiasi sering memberikan seminar dan pelatihan badan usaha bagi anggotanya?	0 0 %	0 0 %	3 50 %	3 50 %	6 100 %
3.	Apakah asosiasi juga sering memberikan seminar atau pelatihan lain selain ISO dan K3?	0 0 %	0 0 %	3 50 %	3 50 %	6 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan tabel deskripsi mengenai variabel melakukan pembinaan dan pengembangan Perusahaan Konstruksi nasional agar menjadi perusahaan yang kokoh, mandiri, profesional dan berdaya saing tinggi dengan hasil pekerjaan yang berkualitas di atas terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor 4, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa menurut pengurus asosiasi, mereka sudah mampu melaksanakan program kerja sesuai dengan variable tersebut diatas dengan sangat baik.

Tabel 4.21  
 Deskripsi Variabel Menyelenggarakan Hubungan Aktif Dengan  
 Badan-Badan Yang Melakukan Kegiatan Ekonomi, Baik  
 Nasional Maupun Internasional Yang Menguntungkan Usaha Jasa  
 Konstruksi Nasional.

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering menjalin hubungan kerja dengan badan usaha lain yang melakukan kegiatan ekonomi ( perusahaan selain anggota asosiasi )?	0 0 %	0 0 %	5 83.3 %	1 16.7 %	6 100 %
2.	Apakah hubungan kerja tersebut menguntungkan bagi anggota?	0 0 %	0 0 %	2 33.3 %	4 66.7 %	6 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan deskripsi mengenai variabel menyelenggarakan hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi, baik nasional maupun internasional yang menguntungkan usaha Jasa Konstruksi Nasional diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan skor antara 3 dan 4, Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyelenggaraan hubungan aktif dengan badan-badan yang melakukan kegiatan ekonomi, baik nasional maupun internasional yang menguntungkan usaha Jasa Konstruksi Nasional sudah baik.

Tabel 4.22  
 Deskripsi Variabel Memberikan Penyuluhan Masalah-Masalah  
 Hukum Untuk Membantu Anggota Secara Global, Bekerjasama  
 Dengan LPJK Dan Pemerintah, Mendorong Dan Mengarahkan  
 Pelaksana Konstruksi Golongan Besar Untuk Ekspor Jasa  
 Konstruksi

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
1.	Apakah asosiasi sering membantu anggotanya dalam	0 0 %	0 0 %	4 66.7 %	3 33.3 %	6 100 %

menjeaskan mengenai masalah hukum yang berlaku dalam usaha jasa konstruksi?					
---	--	--	--	--	--

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan deskripsi variabel kegiatan memberikan penyuluhan masalah-masalah hukum untuk membantu anggota secara global, bekerjasama dengan LPJK dan pemerintah, mendorong dan mengarahkan pelaksana konstruksi golongan besar untuk ekspor jasa konstruksi terlihat bahwa responden memberikan jawaban terbanyak pada skor 3, sehingga dapat diartikan bahwa asosiasi sudah sangat baik dalam melaksanakan program kerja berdasarkan variable tersebut diatas

Tabel 4.23

Deskripsi Variabel Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, Dan Her-Registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi Untuk Para Anggotanya

No.	Item pertanyaan	1	2	3	4	Total
2.	Apakah asosiasi pasti melakukan sertifikasi untuk setiap anggotanya?	0 0 %	0 0 %	4 66.7 %	2 33.3 %	6 100 %
4.	Apakah asosiasi pasti berusaha meningkatkan kinerja mereka dalam proses sertifikasi setiap tahunnya?	0 0 %	1 16.7 %	3 50 %	2 33.3 %	6 100 %

Sumber : Data primer, diolah

Selanjutnya dari deskripsi variabel kegiatan Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, dan Her-registrasi Badan Usaha Jasa

Selanjutnya dari deskripsi variabel kegiatan Pelayanan Sertifikasi, Registrasi, dan Her-registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi untuk para anggotanya diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3, hal tersebut menjelaskan bahwa asosiasi sudah sangat baik dalam melaksanakan program kerjanya berdasar variabel tersebut diatas.

#### **4.1.6. Crosstabulation**

Setelah diuraikan mengenai deskripsi jawaban responden penelitian baik dari pihak anggota asosiasi maupun pengurus asosiasi maka untuk melihat peranan asosiasi bagi anggota maka dilakukan crosstabulation terhadap item – item pertanyaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.25

Keseringan Membawa Aspirasi Ke Forum \* Kemampuan Membawa Perubahan Crosstabulation

			Kemampuan Membawa Perubahan			Total
			Tidak begitu mampu	Mampu	Sangat mampu	
Keseringan Membawa Aspirasi Ke Forum	Jarang	Count	2			2
		% of Total	2.4%			2.4%
	Sering	Count	29	24	11	64
		% of Total	34.1%	28.2%	12.9%	75.3%
	Sangat sering	Count	4	13	2	19
		% of Total	4.7%	15.3%	2.4%	22.4%
Total	Count	35	37	13	85	
	% of Total	41.2%	43.5%	15.3%	100.0%	

Berdasarkan hasil crosstabulation antara item keseringan membawa aspirasi ke forum dengan item kemampuan membawa perubahan terlihat bahwa nilai terbesar adalah yaitu 29 responden atau 34.1 %. Hal ini menjelaskan bahwa selama ini asosiasi sebenarnya sudah sering melakukan kegiatan membawa aspirasi anggota ke dalam suatu forum pertemuan. Namun demikian apa yang sudah dilakukan oleh pengurus asosiasi ini tampaknya tidak begitu mampu membawa suatu perubahan.

Keadaan ini disebabkan karena banyak faktor diantaranya bahwa banyak aspirasi anggota di dalam suatu forum seringkali dianggap sebagai bahan yang kurang berguna dan bahkan seringkali dalam pengambilan kebijakan yang ada hubungannya dengan anggota, pengurus asosiasi kurang melibatkan anggota asosiasi dalam mengambil keputusan.

Tabel 4.26

Keseringan Asosiasi Menjalin Hubungan Kerja \* Keuntungan Bagi Anggota Crosstabulation

			Keuntungan Bagi Anggota			Total
			Belum menguntungan	Menguntungan	Sangat menguntungan	
Keseringan Asosiasi Menjalin Hubungan Kerja	Jarang	Count	8	3		11
		% of Total	9.4%	3.5%		12.9%
	Sering	Count	15	42	11	68
		% of Total	17.6%	49.4%	12.9%	80.0%
	Sangat sering	Count		4	2	6
		% of Total		4.7%	2.4%	7.1%
Total	Count	23	49	13	85	
	% of Total	27.1%	57.6%	15.3%	100.0%	

Selanjutnya apabila dilihat dari crosstabulation antara keseringan asosiasi menjalin Hubungan kerja dengan pihak lain dengan keuntungan bagi anggota asosiasi terlihat bahwa nilai terbesar adalah 42 responden atau 49.4 %. Dari keadaan di atas dapat dijelaskan bahwa sampai saat ini pengurus asosiasi sudah sering menjalin melakukan hubungan kerja dengan pihak pemerintah atau pihak lainnya dan ternyata apa yang dilakukan oleh pihak asosiasi tersebut menurut anggota asosiasi kegiatan yang dilaksanakan tersebut membawa keuntungan bagi anggota asosiasi.

Keadaan tersebut disebabkan karena dengan semakin sering dan banyaknya asosiasi menjalin hubungan kerja dengan pihak lain maka akan semakin membuka kesempatan bagi anggota untuk terlibat atau ambil bagian dalam kerja sama tersebut. Dengan demikian anggota akan merasakan manfaat yang besar dari kegiatan asosiasi melakukan kegiatan menjalin hubungan kerja dengan pihak lain.

Tabel 4.27

Keseringan Melakukan Pembinaan \* Keuntungan Bagi Anggota Crosstabulation

		Keuntungan Bagi Anggota			Total	
		Belum menguntungan	Menguntungan	Sangat menguntungkan		
Keseringan Melakukan Pembinaan	Tidak pernah	Count	2		2	
		% of Total	2.4%		2.4%	
	Jarang	Count	9	9	1	19
		% of Total	10.6%	10.6%	1.2%	22.4%
	Sering	Count	14	37	8	59
		% of Total	16.5%	43.5%	9.4%	69.4%
	Sangat sering	Count		1	4	5
		% of Total		1.2%	4.7%	5.9%
Total	Count	23	49	13	85	
	% of Total	27.1%	57.6%	15.3%	100.0%	

Dilihat dari hasil crosstabulation antara keseringan asosiasi melakukan pembinaan terhadap anggota dengan keuntungan bagi anggota terlihat bahwa nilai terbesar yaitu 37 responden atau 43.5 %. Dari keadaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa sampai saat ini pihak pengurus asosiasi sudah sering melakukan pembinaan terhadap anggota asosiasi dan ternyata apa yang dilakukan oleh pengurus asosiasi tersebut dianggap menguntungkan bagi anggota asosiasi.

Hal ini disebabkan karena dengan banyak atau seringnya pembinaan maka akan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan ketrampilan anggota asosiasi mengenai sesuatu hal yang baru seperti teknologi ataupun lainnya, sehingga anggota asosiasi tidak ketinggalan berita atau informasi terbaru dalam bidang konstruksi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan juga interpretasi hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang diantaranya adalah :

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatannya pihak asosiasi sudah mampu berperan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya konstruksi, diantaranya diwujudkan dalam bentuk :
  - a. Mengadakan pertemuan untuk mengarahkan usaha dan dirasa bermanfaat oleh anggota
  - b. Asosiasi memberikan informasi tender proyek
  - c. Asosiasi memberikan informasi tentang kemajuan teknologi yang berkaitan dengan usaha jasa konstruksi.
  - d. Asosiasi memberikan pembinaan dan pengembangan perusahaan agar menjadi perusahaan yang kokoh dan profesional.
  - e. Asosiasi menjalin hubungan kerja dengan asosiasi sejenis ataupun pihak lain yang tujuannya memberikan keuntungan atau kemudahan bagi anggota.
2. berdasarkan apa yang sudah dilakukan oleh asosiasi maka anggota asosiasi merasakan beberapa manfaat yang antara lain :
  - a. Usaha yang dilakukan menjadi terarah dan berkembang lebih baik.
  - b. Anggota dapat mengetahui tender proyek apa saja yang akan dilelang.
  - c. Anggota tidak ketinggalan informasi dan teknologi sehingga dapat bersaing dengan lainnya.
  - d. Anggota menjadi lebih profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

- e. Anggota semakin mudah melakukan kerja sama dengan pihak lain.
3. Dari hasil analisis data dengan crosstabulation maka dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang paling terlihat manfaatnya bagi anggota adalah :
  - a. Keseringan asosiasi menjalin hubungan kerja dengan pihak lain.
  - b. Asosiasi melakukan pembinaan terhadap anggota.

Sedangkan ada hal yang telah dilakukan oleh asosiasi namun masih belum dirasakan manfaatnya oleh anggota, yaitu membawa aspirasi anggota kedalam sebuah forum. Dimana sebenarnya asosiasi sudah sering membawa aspirasi anggotanya kedalam sebuah forum akan tetapi belum dirasakan manfaatnya oleh anggota asosiasi

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran Sebagai bahan pertimbangan pihak pihak asosiasi maupun anggota asosiasi Sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan kinerja dari asosiasi maka sebaiknya pihak asosiasi lebih intensif lagi di dalam meningkatkan persatuan para anggota asosiasi dan berusaha lebih mengarahkan kemampuan seluruh anggota asosiasi untuk mencapai tujuan bersama.
2. Sebaiknya pihak asosiasi lebih meningkatkan keikutsertaan dari anggota asosiasi di dalam pengambilan kebijaksanaan – kebijaksanaan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Dengan demikian nantinya anggota asosiasi akan merasa menjadi bagian dari asosiasi dan mempunyai rasa ikut memiliki sehingga diharapkan dapat lebih mendukung kegiatan yang dilaksanakan asosiasi.
3. Sebaiknya pihak asosiasi lebih meningkatkan kegiatan – kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan

- yang lebih optimal bagi anggota. Dengan demikian anggota akan merasa bahwa asosiasi merupakan sesuatu hal yang penting yang dapat mendukung kegiatan dari anggota asosiasi
4. untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih diperhatikan mengenai variabel pertanyaan, sehingga pertanyaan yang diajukan lebih terperinci sehingga akan didapatkan hasil jawaban yang sangat jelas untuk setiap variabel tersebut.

yang lebih optimal. Bahkan dengan anggapan  
lain, merasa bahwa secara langsung akan ada yang  
penting yang dapat meningkatkan prestasi dan kinerja mereka  
untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, lebih dipikirkan  
mengenai masalah penelitian sebagai pertanyaaan yang  
dapat lebih terjawab dengan lebih baik dan lebih baik.  
**"Halaman ini sengaja dikosongkan"**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Igusti Ngurah. 1992. *Metoda Penelitian Sosial* bagian 1, cetakan pertama, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002. **STATISTIKA: Penerapan metoda Analisis Untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna**, Edisi pertama, cetakan pertama, penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Bapekin, 2007. **Tujuan Pembinaan Jasa konstruksi**, <URL:<http://www.bapekin.com>>
- Bapekin, 2007. **Kondisi usaha jasa konstruksi di Indonesia**, URL:<http://www.bapekin.com>
- company profile asosiasi, Surabaya, 2007.
- LPJK. **Daftar anggota**, URL:<http://www.lpjk.org>
- Mengungkap skandal pengaturan proyek (2007, 21 juni). *Harian surya*, hal 4
- Nasution. 2007. **Proses penelitian deskriptif**. Penerbit, PT Gramedia Utama, Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Buntara Media, Malang.
- Soepeno, Bambang. 1997. **STATISIK TERAPAN : Dalam Penelitian Ilmu Sosial dan Pendidikan**, cetakan pertama, penerbit, Rineka Cipta.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat, Penerbit CV. Alfabeta Bandung.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 1999 tentang **Jasa Konstruksi** pasal 32 ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2000 tentang **Usaha dan peran masyarakat jasa konstruksi** pasal 24 ayat 4

Widayat dan Amirullah. 2002. *Riset Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi Software SPSS)*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UMM Press, Malang.

## Lampiran 1

### I. kata Pengantar

Dengan Hormat,

Kami adalah mahasiswa dari jurusan Teknik Sipil ITS yang sedang mengadakan penelitian. Kami mengucapkan terimakasih sebelumnya kepada anda yang telah bersedia untuk membantu kami mengisi questioner ini. Questioner ini adalah sebagai data pelengkap kami dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Eksplorasi Peran Lembaga Asosiasi Kontraktor Dalam Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Konstruksi di Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran lembaga asosiasi kontraktor beserta implementasinya, dan manfaatnya bagi para anggota terhadap peningkatan kemampuan sumber daya konstruksi di Surabaya.

Untuk memudahkan kami berkomunikasi, kami mohon dengan hormat agar bapak/ibu bersedia memberikan alamat email kepada kami yang diisi disini.....

Kami sangat berharap bantuan dari Bapak/Ibu untuk pengisian questioner ini dalam kaitannya untuk penyelesaian Tugas Akhir kami

Atas perhatian dan bantuan yang diberikan dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,  
Penulis,

Lina Triana Hadi  
3105 109 623

## II. Petunjuk Pengisian.

Questioner ini adalah jenis pertanyaan tertutup, anda cukup melingkari (o) jawaban yang anda rasa paling benar untuk menjawab pertanyaan. Garis besar dari isi questioner ini adalah pertanyaan mengenai usaha apa saja yang telah dilakukan asosiasi untuk anggotanya berkaitan dengan kemajuan dunia konstruksi di Surabaya khususnya.

## III. Identitas Responden :

Nama Asosiasi :  
Lama berdirinya Asosiasi :  
Nama responden :  
Jabatan :

## QUESTIONER 1 ( PENGURUS ASOSIASI )

### Pertanyaan Terstruktur

1. Seberapa mampu asosiasi mempersatukan dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama?  
a. Sangat mampu    b. Mampu    c. Tidak begitu mampu    d. Tidak mampu
2. Seberapa sering asosiasi mengadakan pertemuan antar sesama anggota yang bertujuan untuk mempersatukan mereka diadakan?  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah
3. Seberapa sering asosiasi mengadakan pertemuan antar sesama anggota yang bertujuan mengarahkan kemampuan usaha diadakan?  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah

4. Apakah pertemuan tersebut mampu mempersatukan anggota sehingga memungkinkan mereka untuk bisa bekerjasama dalam menjalankan kegiatan jasa konstruksi?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Tidak begitu mampu
  - d. Tidak mampu
5. Apakah dalam kesempatan pertemuan dengan anggota, asosiasi sering menyampaikan mengenai hak dan kewajiban anggota?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah asosiasi sudah yakin bahwa anggota sudah mengerti hak dan kewajiban mereka sebagai pelaku pelaksana usaha jasa konstruksi sehingga memungkinkan mereka bisa bekerjasama sesuai dengan hak dan kewajibannya?
  - a. Sangat yakin
  - b. Yakin
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak yakin
7. Apakah asosiasi anda sering melakukan kerjasama dengan sesama asosiasi sejenis?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah asosiasi sering mensosialisasikan kode etik perusahaan kepada anggotanya agar tercipta hubungan yang baik antar sesama pengusaha walaupun berbeda asosiasi?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah asosiasi sering menghimbau atau mengingatkan mengenai kode etik yang harus dijaga oleh anggotanya?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah asosiasi sering mendengarkan atau menampung aspirasi dari anggotanya?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah asosiasi sering membawa aspirasi anggotanya kedalam sebuah forum sebagai wujud memperjuangkan aspirasi anggotanya?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah dengan membawa aspirasi anggota kedalam sebuah forum mampu membawa perubahan?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Tidak begitu mampu
  - d. Tidak mampu

13. Apakah asosiasi melaksanakan komunikasi dan konsultasi dengan pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Selain berkomunikasi dengan pemerintah untuk menyampaikan aspirasi anggota, apakah asosiasi juga sering melakukan komunikasi langsung berupa pertemuan untuk membagi informasi dunia konstruksi kepada anggota?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Apakah asosiasi sering memberikan informasi kepada anggotanya mengenai tender proyek?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Apakah asosiasi sering memberikan informasi mengenai kemajuan teknologi yang berkaitan dengan usaha jasa konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Apakah asosiasi sering memberikan informasi terkini mengenai kebutuhan bahan baku konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Apakah asosiasi juga sering memberikan informasi mengenai kebutuhan alat bantu ( alat berat ) untuk pelaksanaan usaha jasa konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. tidak pernah
19. Apakah asosiasi anda sering mewakili anggotanya untuk hadir pada sebuah forum penentuan kebijakan dalam menyelesaikan suatu hambatan yang berkaitan dengan dunia konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
20. Apakah asosiasi merasa yakin anggotanya aktif memberikan pendapat mereka mengenai permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam dunia konstruksi?  
a. Sangat yakin b. Yakin c. Ragu-ragu d. Tidak yakin
21. Apakah asosiasi sering melakukan pembinaan dan pengembangan perusahaan agar menjadi perusahaan yang kokoh dan professional serta memiliki hasil kerja yang berkualitas?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

22. Apakah asosiasi sering memberikan seminar dan pelatihan badan usaha bagi anggotanya?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
23. Apakah asosiasi sering memberikan pelatihan badan usaha tentang ISO?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
24. Apakah asosiasi sering memberikan pelatihan badan usaha mengenai K3  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
25. Apakah asosiasi juga sering memberikan seminar atau pelatihan lain selain ISO dan K3?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
26. Apakah asosiasi sering menjalin hubungan kerja dengan badan usaha lain yang melakukan kegiatan ekonomi ( perusahaan selain anggota asosiasi )?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
27. Apakah hubungan kerja tersebut menguntungkan bagi anggota?  
a. Sangat menguntungkan c. Belum menguntungkan  
b. Menguntungkan d. Tidak menguntungkan
28. Apakah asosiasi sering membantu anggotanya dalam menjeaskan mengenai masalah hukum yang berlaku dalam usaha jasa konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
29. Apakah asosiasi mendukung anggotanya yang termasuk golongan besar pelaksana konstruksi untuk melaksanakan ekspor jasa konstruksi?  
a. Sangat mendukung c. Belum mendukung  
b. Mendukung d. Tidak mendukung
30. Apakah asosiasi sering memberikan arahan bagi anggotanya untuk melaksanakan ekspor jasa konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
31. Apakah asosiasi pasti melakukan registrasi badan usaha untuk setiap anggotanya?  
a. Sangat pasti b. Pasti c. Belum pasti d. Tidak pasti

32. Apakah asosiasi pasti melakukan sertifikasi untuk setiap anggotanya?  
a. Sangat pasti b. Pasti c. Belum pasti d. Tidak pasti
33. Apakah registrasi dan sertifikasi bermanfaat untuk anggotanya?  
a. Sangat bermanfaat b. Bermanfaat c. Kurang bermanfaat  
d. Tidak bermanfaat
34. Apakah asosiasi pasti berusaha meningkatkan kinerja mereka dalam proses sertifikasi setiap tahunnya?  
a. Sangat pasti b. Pasti c. Belum pasti d. Tidak pasti

## Lampiran 2

### I. Kata Pengantar

Dengan Hormat,

Kami adalah mahasiswa dari jurusan Teknik Sipil ITS yang sedang mengadakan penelitian. Kami mengucapkan terimakasih sebelumnya kepada anda yang telah bersedia untuk membantu kami mengisi questioner ini. Questioner ini adalah sebagai data pelengkap kami dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Eksplorasi Peran Lembaga Asosiasi Kontraktor Dalam Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Konstruksi di Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran lembaga asosiasi kontraktor beserta implementasinya, dan manfaatnya bagi para anggota terhadap peningkatan kemampuan sumber daya konstruksi di Surabaya.

Untuk memudahkan kami berkomunikasi, kami mohon dengan hormat agar bapak/ibu bersedia memberikan alamat email kepada kami yang diisi disini.....

Kami sangat berharap bantuan dari Bapak/Ibu untuk pengisian questioner ini dalam kaitannya untuk penyelesaian Tugas Akhir kami

Atas perhatian dan bantuan yang diberikan dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,  
Penulis,

Lina Triana Hadi  
3105 109 623



## II. Petunjuk Pengisian.

Questioner ini adalah jenis pertanyaan tertutup, anda cukup melingkari (o) jawaban yang anda rasa paling benar untuk menjawab pertanyaan. Garis besar dari isi questioner ini adalah pertanyaan mengenai usaha apa saja yang telah dilakukan asosiasi untuk anggotanya berkaitan dengan kemajuan dunia konstruksi di Surabaya khususnya.

## III. Identitas responden

Nama Asosiasi :  
Lama menjadi anggota :  
Nama Responden :  
Nama Perusahaan :  
Klasifikasi perusahaan : Grade.....  
Jabatan :

## QUESTIONER II ( ANGGOTA ASOSIASI)

Pertanyaan terstruktur

1. Seberapa mampu asosiasi anda mempersatukan dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggota untuk mencapai tujuan bersama ?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Tidak begitu mampu
  - d. Tidak mampu
2. Seberapa sering asosiasi mengadakan pertemuan antar sesama anggota yang bertujuan untuk mempersatukan mereka diadakan?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
3. Seberapa sering asosiasi mengadakan pertemuan antar sesama anggota yang bertujuan mengarahkan kemampuan usaha mereka?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

4. Apakah pertemuan tersebut mampu mempersatukan anggota sehingga memungkinkan mereka untuk bisa bekerjasama dalam menjalankan kegiatan jasa konstruksi?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Tidak begitu mampu
  - d. Tidak mampu
  
5. Apakah dalam kesempatan pertemuan dengan anggota, asosiasi sering menyampaikan mengenai hak dan kewajiban anggota?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
  
6. Apakah anda sebagai anggota sudah yakin bahwa anda sudah mengerti hak dan kewajiban sebagai pelaku pelaksana usaha jasa konstruksi sehingga memungkinkan anda sebagai anggota bisa bekerjasama sesuai dengan hak dan kewajibannya?
  - a. Sangat yakin
  - b. Yakin
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak yakin
  
7. Apakah asosiasi anda sering melakukan kerjasama dengan sesama asosiasi sejenis?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
  
8. Apakah asosiasi sering mensosialisasikan kode etik perusahaan kepada anggotanya agar tercipta hubungan yang baik antar sesama pengusaha walaupun berbeda asosiasi?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
  
9. Apakah asosiasi sering menghimbau atau mengingatkan mengenai kode etik yang harus dijaga oleh anggotanya?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
  
10. Apakah asosiasi sering mendengarkan atau menampung aspirasi dari anggotanya?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
  
11. Apakah asosiasi sering membawa aspirasi anggotanya kedalam sebuah forum sebagai wujud memperjuangkan aspirasi anggotanya?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
  
12. Apakah dengan membawa aspirasi anggota kedalam sebuah forum mampu membawa perubahan?
  - a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Tidak begitu mampu
  - d. Tidak mampu

13. Apakah asosiasi sering melaksanakan komunikasi dan konsultasi dengan pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan anggota?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Selain berkomunikasi dengan pemerintah untuk menyampaikan aspirasi anggota, apakah asosiasi juga sering melakukan komunikasi langsung berupa pertemuan untuk membagi informasi dunia konstruksi kepada anggota?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Apakah asosiasi sering memberikan informasi kepada anggotanya mengenai tender proyek?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Apakah asosiasi sering memberikan informasi mengenai kemajuan teknologi yang berkaitan dengan usaha jasa konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Apakah asosiasi sering memberikan informasi terkini mengenai kebutuhan bahan baku konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Apakah asosiasi juga sering memberikan informasi mengenai kebutuhan alat bantu ( alat berat ) untuk pelaksanaan usaha jasa konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
19. Apakah asosiasi anda sering mewakili anggotanya untuk hadir pada sebuah forum penentuan kebijakan dalam menyelesaikan suatu hambatan yang berkaitan dengan dunia konstruksi?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
20. Apakah anda yakin, bahwa sebagai anggota aktif memberikan pendapat mengenai permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam dunia konstruksi?  
a. Sangat yakin b. Yakin c. Ragu-ragu d. Tidak yakin
21. Apakah asosiasi sering melakukan pembinaan dan pengembangan perusahaan agar menjadi perusahaan yang kokoh dan professional serta memiliki hasil kerja yang berkualitas?  
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

22. Apakah asosiasi sering memberikan seminar dan pelatihan badan usaha bagi anggotanya?  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah
23. Apakah asosiasi sering memberikan pelatihan badan usaha tentang ISO?  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah
24. Apakah asosiasi sering memberikan pelatihan badan usaha mengenai K3  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah
25. Apakah asosiasi juga sering memberikan seminar atau pelatihan lain selain ISO dan K3?  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah
26. Apakah asosiasi sering menjalin hubungan kerja dengan badan usaha lain yang melakukan kegiatan ekonomi ( perusahaan selain anggota asosiasi )?  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah
27. Apakah hubungan kerja tersebut menguntungkan bagi anggota?  
a. Sangat menguntungkan    c. Tidak begitu menguntungkan  
b. Menguntungkan    d. Tidak menguntungkan
28. Apakah asosiasi sering membantu anggotanya dalam menjeaskan mengenai masalah hukum yang berlaku dalam usaha jasa konstruksi?  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah
29. Apakah asosiasi mendukung anggotanya yang termasuk golongan besar pelaksana konstruksi untuk melaksanakan ekspor jasa konstruksi?  
a. Sangat mendukung    c. Tidak begitu mendukung  
b. Mendukung    d. Tidak mendukung
30. Apakah asosiasi sering memberikan arahan bagi anggotanya untuk melaksanakan ekspor jasa konstruksi?  
a. Sangat sering    b. Sering    c. Jarang    d. Tidak pernah
31. Apakah asosiasi pasti melakukan registrasi badan usaha untuk setiap anggotanya?  
a. Sangat pasti    b. Pasti    c. Belum pasti    d. Tidak pasti

32. Apakah asosiasi pasti melakukan sertifikasi untuk setiap anggotanya?  
a. Sangat pasti b. Pasti c. Belum pasti d. Tidak pasti
33. Apakah registrasi dan sertifikasi bermanfaat untuk anggotanya?  
a. Sangat bermanfaat b. Bermanfaat c. Kurang bermanfaat  
d. Tidak bermanfaat
34. Apakah asosiasi pasti berusaha meningkatkan kinerja mereka dalam proses sertifikasi setiap tahunnya?  
a. Sangat pasti b. Pasti c. Belum pasti d. Tidak pasti

# Reliability

## Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.5604	115.649	.747	.926
VAR00002	90.7143	119.117	.485	.929
VAR00003	90.9560	118.731	.488	.929
VAR00004	90.9560	116.842	.654	.927
VAR00005	91.0000	110.533	.754	.925
VAR00006	91.2198	111.084	.698	.926
VAR00007	90.9560	118.465	.559	.928
VAR00008	90.9341	114.107	.659	.927
VAR00009	91.0330	115.788	.732	.926
VAR00010	90.6154	119.173	.511	.929
VAR00011	90.7582	119.074	.528	.929
VAR00012	91.0659	113.262	.712	.926
VAR00013	90.5824	116.290	.572	.928
VAR00014	90.7363	119.330	.422	.929
VAR00015	90.8681	110.982	.728	.926
VAR00016	91.0659	111.751	.707	.926
VAR00017	91.0989	112.246	.706	.926
VAR00018	91.3846	119.817	.253	.933
VAR00019	90.9011	119.912	.545	.929
VAR00020	91.2198	113.107	.663	.927
VAR00021	91.0110	116.100	.626	.927
VAR00022	90.9890	116.322	.645	.927
VAR00023	90.9121	118.859	.541	.928
VAR00024	90.9011	119.312	.539	.929
VAR00025	90.9231	115.272	.634	.927
VAR00026	90.7582	120.430	.242	.932
VAR00027	90.7363	123.530	.152	.931
VAR00028	91.4176	120.801	.200	.933
VAR00029	90.7253	122.690	.257	.931
VAR00030	90.8571	121.924	.306	.930
VAR00031	90.7033	123.255	.169	.931
VAR00032	91.0110	120.922	.287	.931

## Reliability

### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.8462	109.421	.753	.931
VAR00002	82.0000	112.711	.499	.934
VAR00003	82.2418	112.585	.479	.934
VAR00004	82.2418	110.452	.672	.932
VAR00005	82.2857	104.473	.756	.930
VAR00006	82.5055	104.986	.702	.931
VAR00007	82.2418	112.430	.539	.933
VAR00008	82.2198	107.729	.677	.932
VAR00009	82.3187	109.642	.730	.931
VAR00010	81.9011	112.823	.520	.934
VAR00011	82.0440	112.976	.512	.934
VAR00012	82.3516	106.875	.732	.931
VAR00013	81.8681	109.894	.588	.933
VAR00014	82.0220	113.177	.412	.935
VAR00015	82.1538	104.665	.745	.930
VAR00016	82.3516	105.253	.735	.931
VAR00017	82.3846	105.884	.724	.931
VAR00018	82.6703	113.668	.245	.938
VAR00019	82.1868	113.665	.542	.934
VAR00020	82.5055	107.119	.656	.932
VAR00021	82.2967	109.967	.622	.932
VAR00022	82.2747	110.068	.651	.932
VAR00023	82.1978	112.649	.537	.933
VAR00024	82.1868	113.065	.537	.934
VAR00025	82.2088	108.923	.649	.932
VAR00026	82.0440	114.176	.239	.937
VAR00029	82.0110	116.722	.205	.936
VAR00030	82.1429	115.813	.280	.936
VAR00032	82.2967	115.011	.254	.936

# Reliability

## Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	28

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.7143	107.629	.756	.932
VAR00002	78.8681	111.071	.505	.935
VAR00003	79.1099	111.010	.478	.935
VAR00004	79.1099	108.810	.678	.933
VAR00005	79.1538	102.932	.757	.931
VAR00006	79.3736	103.437	.703	.932
VAR00007	79.1099	110.921	.532	.934
VAR00008	79.0879	106.103	.683	.932
VAR00009	79.1868	108.042	.733	.932
VAR00010	78.7692	111.268	.517	.935
VAR00011	78.9121	111.437	.507	.935
VAR00012	79.2198	105.262	.737	.932
VAR00013	78.7363	108.374	.585	.934
VAR00014	78.8901	111.654	.406	.936
VAR00015	79.0220	103.088	.748	.931
VAR00016	79.2198	103.662	.738	.931
VAR00017	79.2527	104.280	.729	.932
VAR00018	79.5385	112.096	.243	.939
VAR00019	79.0549	112.097	.539	.935
VAR00020	79.3736	105.570	.656	.933
VAR00021	79.1648	108.384	.624	.933
VAR00022	79.1429	108.479	.653	.933
VAR00023	79.0659	111.062	.537	.934
VAR00024	79.0549	111.475	.537	.934
VAR00025	79.0769	107.361	.649	.933
VAR00026	78.9121	112.659	.234	.938
VAR00030	79.0110	114.300	.269	.937
VAR00032	79.1648	113.473	.248	.937

## Frequency Table

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat mampu	26	30.6	30.6	30.6
	Mampu	55	64.7	64.7	95.3
	Tidak begitu mampu	4	4.7	4.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	17	20.0	20.0	20.0
	Sering	62	72.9	72.9	92.9
	Jarang	6	7.1	7.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	9	10.6	10.6	10.6
	Sering	58	68.2	68.2	78.8
	Jarang	18	21.2	21.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat mampu	7	8.2	8.2	8.2
	Mampu	60	70.6	70.6	78.8
	Tidak begitu mampu	18	21.2	21.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	21	24.7	24.7	24.7
	Sering	24	28.2	28.2	52.9
	Jarang	40	47.1	47.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00006**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat yakin	10	11.8	11.8	11.8
	Yakin	38	44.7	44.7	56.5
	Ragu - ragu	27	31.8	31.8	88.2
	Tidak yakin	10	11.8	11.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00007**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	4	4.7	4.7	4.7
	Sering	65	76.5	76.5	81.2
	Jarang	16	18.8	18.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00008**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	17	20.0	20.0	20.0
	Sering	41	48.2	48.2	68.2
	Jarang	27	31.8	31.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00009**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	2	2.4	2.4	2.4
	Sering	60	70.6	70.6	72.9
	Jarang	23	27.1	27.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00010**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	19	22.4	22.4	22.4
	Sering	64	75.3	75.3	97.6
	Jarang	2	2.4	2.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00011**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	10	11.8	11.8	11.8
	Sering	69	81.2	81.2	92.9
	Jarang	6	7.1	7.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat mampu	13	15.3	15.3	15.3
	Mampu	37	43.5	43.5	58.8
	Tidak begitu mampu	35	41.2	41.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	30	35.3	35.3	35.3
	Sering	45	52.9	52.9	88.2
	Jarang	10	11.8	11.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	15	17.6	17.6	17.6
	Sering	61	71.8	71.8	89.4
	Jarang	9	10.6	10.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	26	30.6	30.6	30.6
	Sering	26	30.6	30.6	61.2
	Jarang	33	38.8	38.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	21	24.7	24.7	24.7
	Sering	24	28.2	28.2	52.9
	Jarang	39	45.9	45.9	98.8
	Tidak pernah	1	1.2	1.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00017**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	19	22.4	22.4	22.4
	Sering	26	30.6	30.6	52.9
	Jarang	39	45.9	45.9	98.8
	Tidak pernah	1	1.2	1.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00018**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	4	4.7	4.7	4.7
	Sering	37	43.5	43.5	48.2
	Jarang	34	40.0	40.0	88.2
	Tidak pernah	10	11.8	11.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00019**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	2	2.4	2.4	2.4
	Sering	74	87.1	87.1	89.4
	Jarang	9	10.6	10.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00020**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat yakin	3	3.5	3.5	3.5
	Yakin	54	63.5	63.5	67.1
	Ragu - ragu	17	20.0	20.0	87.1
	Tidak yakin	11	12.9	12.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00021**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	5	5.9	5.9	5.9
	Sering	59	69.4	69.4	75.3
	Jarang	19	22.4	22.4	97.6
	Tidak pernah	2	2.4	2.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	6	7.1	7.1	7.1
	Sering	59	69.4	69.4	76.5
	Jarang	19	22.4	22.4	98.8
	Tidak pernah	1	1.2	1.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	5	5.9	5.9	5.9
	Sering	67	78.8	78.8	84.7
	Jarang	13	15.3	15.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	6	7.1	7.1	7.1
	Sering	68	80.0	80.0	87.1
	Jarang	11	12.9	12.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat menguntungkan	13	15.3	15.3	15.3
	Menguntungkan	49	57.6	57.6	72.9
	Belum menguntungkan	23	27.1	27.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	26	30.6	30.6	30.6
	Sering	40	47.1	47.1	77.6
	Jarang	19	22.4	22.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat mendukung	8	9.4	9.4	9.4
	Mendukung	77	90.6	90.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

## Frequency Table

**VAR00001**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat mampu	5	83.3	83.3	83.3
	Mampu	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00002**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	2	33.3	33.3	33.3
	Sering	4	66.7	66.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00003**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	6	100.0	100.0	100.0

**VAR00004**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat mampu	2	33.3	33.3	33.3
	Mampu	4	66.7	66.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00005**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	6	100.0	100.0	100.0

**VAR00006**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat yakin	4	66.7	66.7	66.7
	Yakin	2	33.3	33.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00007**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	3	50.0	50.0	50.0
	Sering	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00008**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	3	50.0	50.0	50.0
	Sering	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00009**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	5	83.3	83.3	83.3
	Sering	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00010**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	5	83.3	83.3	83.3
	Sering	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00011**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	5	83.3	83.3	83.3
	Sering	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00012**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat mampu	3	50.0	50.0	50.0
	Mampu	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00013**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	5	83.3	83.3	83.3
	Sering	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00028**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	3	3.5	3.5	3.5
	Sering	30	35.3	35.3	38.8
	Jarang	45	52.9	52.9	91.8
	Tidak pernah	7	8.2	8.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00029**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat pasti	8	9.4	9.4	9.4
	Pasti	77	90.6	90.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00030**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat pasti	5	5.9	5.9	5.9
	Pasti	73	85.9	85.9	91.8
	Belum pasti	7	8.2	8.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00031**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat bermanfaat	12	14.1	14.1	14.1
	Bermanfaat	73	85.9	85.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00032**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat pasti	6	7.1	7.1	7.1
	Pasti	58	68.2	68.2	75.3
	Belum pasti	21	24.7	24.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

**VAR00014**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	5	83.3	83.3	83.3
	Sering	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00015**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	6	100.0	100.0	100.0

**VAR00016**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	1	16.7	16.7	16.7
	Sering	5	83.3	83.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00017**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	6	100.0	100.0	100.0

**VAR00018**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	2	33.3	33.3	33.3
	Sering	4	66.7	66.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00019**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	3	50.0	50.0	50.0
	Sering	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00020**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat yakin	3	50.0	50.0	50.0
	Yakin	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00021**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	4	66.7	66.7	66.7
	Sering	2	33.3	33.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00022**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	3	50.0	50.0	50.0
	Sering	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00023**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	3	50.0	50.0	50.0
	Sering	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00024**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	1	16.7	16.7	16.7
	Sering	5	83.3	83.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00025**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat menguntungkan	4	66.7	66.7	66.7
	Menguntungkan	2	33.3	33.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**VAR00026**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	2	33.3	33.3	33.3
	Sering	4	66.7	66.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

## VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat mendukung	3	50.0	50.0	50.0
	Mendukung	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

## VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat sering	5	83.3	83.3	83.3
	Sering	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

## VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat pasti	4	66.7	66.7	66.7
	Pasti	2	33.3	33.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

## VAR00030

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat pasti	2	33.3	33.3	33.3
	Pasti	4	66.7	66.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

## VAR00031

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat bermanfaat	2	33.3	33.3	33.3
	Bermanfaat	4	66.7	66.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

## VAR00032

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat pasti	2	33.3	33.3	33.3
	Pasti	3	50.0	50.0	83.3
	Belum pasti	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

**Keseringan Membawa Aspirasi Ke Forum \* Kemampuan Membawa Perubahan Crosstabulation**

			Kemampuan Membawa Perubahan			Total
			Tidak begitu mampu	Mampu	Sangat mampu	
Keseringan Membawa Aspirasi Ke Forum	Jarang	Count	2			2
		% of Total	2.4%			2.4%
	Sering	Count	29	24	11	64
		% of Total	34.1%	28.2%	12.9%	75.3%
	Sangat sering	Count	4	13	2	19
		% of Total	4.7%	15.3%	2.4%	22.4%
Total	Count	35	37	13	85	
	% of Total	41.2%	43.5%	15.3%	100.0%	

**Keseringan Asosiasi Menjalin Hubungan Kerja \* Keuntungan Bagi Anggota Crosstabulation**

			Keuntungan Bagi Anggota			Total
			Belum menguntungkan	Menguntungkan	Sangat menguntungkan	
Keseringan Asosiasi Menjalin Hubungan Kerja	Jarang	Count	8	3		11
		% of Total	9.4%	3.5%		12.9%
	Sering	Count	15	42	11	68
		% of Total	17.6%	49.4%	12.9%	80.0%
	Sangat sering	Count		4	2	6
		% of Total		4.7%	2.4%	7.1%
Total	Count	23	49	13	85	
	% of Total	27.1%	57.6%	15.3%	100.0%	

**Keseringan Melakukan Pembinaan \* Keuntungan Bagi Anggota Crosstabulation**

			Keuntungan Bagi Anggota			Total
			Belum menguntungkan	Menguntungkan	Sangat menguntungkan	
Keseringan Melakukan Pembinaan	Tidak pernah	Count		2		2
		% of Total		2.4%		2.4%
	Jarang	Count	9	9	1	19
		% of Total	10.6%	10.6%	1.2%	22.4%
	Sering	Count	14	37	8	59
		% of Total	16.5%	43.5%	9.4%	69.4%
	Sangat sering	Count		1	4	5
		% of Total		1.2%	4.7%	5.9%
	Total	Count	23	49	13	85
		% of Total	27.1%	57.6%	15.3%	100.0%



Penulis dilahirkan di Kediri, tanggal 26 Mei 1984. merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK perwanida PGAN, SDN Burengan II Kediri, SLTPN I Kediri, SMUN II Kediri dan lulus pada Tahun 2002. Kemudian pada Tahun 2002, penulis melanjutkan studi

di D3 teknik sipil Fakultas Teknik Sipil dan perencanaan ITS sampai tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006, penulis melanjutkan alih jenjang S1 di fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS jurusan Teknik sipil dan terdaftar dengan NRP 3105 109 623. penulis mengambil judul tugas akhir di bidang manajemen konstruksi.